



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PESAN AKHLAK
DALAM *WEB SERIES* “DIAKU IMAMKU”**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Disusun oleh :

Muslimatin

NIM. B91218122

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya 2022

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslimatin

NIM : B91218122

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **PESAN AKHLAK DALAM WEB SERIES “DIAKU IMAMKU”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 03 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



MUSLIMATIN

NIM. B91218122

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muslimatin
NIM : B91218122
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **PESAN AKHLAK DALAM WEB SERIES
“DIAKU IMAMKU”**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 19 Januari 2022

Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 19651217997031002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pesan Akhlak Dalam *Web Series* “Diaku Imamku”

SKRIPSI

Disusun Oleh
Muslimatin
B91218122

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada Tanggal 2 Februari 2022

Tim Penguji

Penguji I

Dr. H. Abdullah Sattar, Ag. M. Fil. I
NIP. 19651217997031002

Penguji II

Dr. H. Sunarto AS, MEI
NIP. 195912261991031001

Penguji III

Tias Satrio Adhitama, S.
NIP. 197805092006041004

Penguji IV

Dr. M. Anis Bachtiar, M. Fil. I
NIP. 196912192009011002

Surabaya, 2 Februari 2022

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muslimatin
NIM : B91218122
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : Muslimatin20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pesan Akhlak Dalam *Web Series* “Diaku Imamku”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juni 2022

Penulis



(Muslimatin)

ABSTRAK

Muslimatin, NIM. B91218122, 2022. Pesan Akhlak Dalam Web Series “Diaku Imamku”. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Surabaya.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah “Pesan Akhlak apa saja yang terkandung dalam *Web Series* “Diaku Imamku”. *Web Series* “Diaku Imamku” ini tidak hanya bergenre romance saja tetapi mengusung nuansa islami yang mengandung pesan akhlak didalamnya.

Maka peneliti menggunakan analisis semiotika model Ferdinand de Saussure dalam penelitian ini. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*) yang di tampilkan dalam web series “Diaku Imamku” dan apa saja pesan akhlak yang terdapat dalam *Web Series* tersebut.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Web Series* “Diaku Imamku” mengandung pesan akhlak berupa : berkata jujur, tidak berkata kasar terhadap orang tua, *Birrul Walidain* dengan hormat, patuh, mendoakan orang tua, merawat orang tua saat sakit, Jangan merendahkan orang lain, khusnudzon terhadap Allah, tidak suudzon, dan memaafkan.

Penelitian ini hanya terfokus pada pesan akhlak dalam web series “Diaku Imamku”, sedangkan penelitian dengan menggunakan analisis maupun fokus yang berbeda dapat dilakukan oleh peneliti berikutnya.

Kata Kunci : *Pesan Akhlak, film , Dakwah, Semiotika.*

ABSTRACT

Muslimatin, NIM. B91218122, 2022. Moral Message in the “Diaku Imamku” Web Series. Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program, State Islamic University of Surabaya.

This research has a problem formulation "What moral messages are contained in the "Diaku Imamku" Web Series. This "Diaku Imamku" web series is not only a romance genre but carries an Islamic nuance that contains a moral message in it.

So the researchers used the semiotic analysis of the Ferdinand de Saussure model in this study. With the aim to find out how *penada(signifier)* and *signified(signified)* that is displayed in the web series "Diaku Imamku" and any moral message contained in the Series site.

This study concludes that the “Diaku Imamku” Web Series contains moral messages in the form of: telling the truth, not being rude to parents, *Birrul Walidain* respectfully, obediently, praying for parents, caring for parents when sick, Do not demean others, *khusnudzon* to Allah, not *suudzon*, and forgive.

This research only focuses on moral messages in the “Diaku Imamku” web series, while research using different analyzes and focuses can be carried out by subsequent researchers.

Keywords: *Moral Message, film, Da'wah, Semiotics.*

مستخلص البحث

مسلمات, ب ١٢٨١٢٢ ٩, ٢٠٢٢, رسالة أخلاقية في سلسلة ويب أطروحة برنامج " ديباكو ايمامكو ". بحث العلمي بكلية الاتصال والإذاعة الإسلامية، في جامعة الإسلامية الحكومية سورابايا.

هذا البحث لديه صياغة مشكلة " ما هي الرسائل الأخلاقية الواردة في سلسلة الويب " ديباكو ايمامكو ". حيث أن سلسلة الويب " ديباكو ايمامكو " ليس نوع محبة فحسب ولكنها تحمل فارقاً إسلامياً بسيطاً يحتوي على رسالة أخلاقية فيها. لذلك, استخدم الباحث بالتحليل السيميائي لنموذج فرديناد دي سوسور.. بهدف معرفة كيفية عرض الدال والمدلول في سلسلة الويب " ديباكو ايمامكو " وما هي الرسائل الأخلاقية الموجودة هناك

وخلص هذا البحث أن من سلسلة الويب " ديباكو ايمامكو " كانت هناك رسائل أخلاقية على النحو التالي: قول الصدق، عدم الوقاحة مع الوالدين، برّ الوالدين باحترام ، طاعة ، الدعاء للوالدين ، رعاية الوالدين عند المرض ، لا تحقير الآخرين ، حسن الظنّ إلى الله، وتسامح. ركز هذا البحث على الرسائل الأخلاقية في سلسلة الويب " ديباكو ايمامكو " فحسب، بينما يمكن إجراء البحث باستخدام التحليلات والتركيز المختلفة بواسطة الباحثين اللاحقين.

الكلمات الرئيسية: الرسالة الأخلاقية، فيلم، الدعوة، السيميائية.

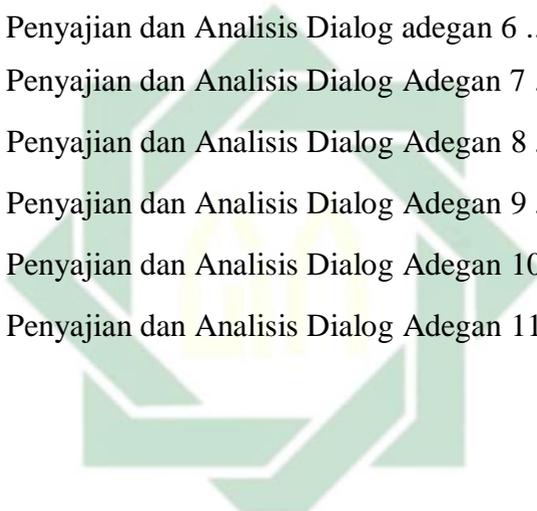
DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK.....	vii
مستخلص البحث	ix
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konsep.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II PESAN AKHLAK MELALUI <i>WEB SERIES</i>....	15
A. Pesan Akhlak	15
1. Pengertian Pesan Akhlak.....	15
2. Macam-Macam Akhlak	25
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	31

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Objek Penelitian dan Unit Analisis	31
C. Sumber Data	31
D. Tahap-Tahap Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Validitas Data	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	41
A. Penyajian Data	41
A.1 Profil Web Series “Diaku Imamku”	41
A.2 Produksi Web Series “Diaku Imamku”	42
A.3 Tokoh dan Karakter <i>Web Series</i> “Diaku Imamku”	43
A.4 Sinopsis Web Series “Diaku Imamku”	49
A.5 Kelebihan <i>Web Series</i> “Diaku Imamku”	51
B. Analisis Data	51
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran dan Rekomendasi	88
C. Keterbatasan Peneliti	88
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 :Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 1	55
Tabel 4.2 : Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 2	58
Tabel 4.3 : Penyajian dan Analisis Dialog adegan 3	61
Tabel 4.3 : Penyajian dan Analisis Dialog adegan 4	64
Tabel 4.3 : Penyajian dan Analisis Dialog adegan 5	67
Tabel 4.3 : Penyajian dan Analisis Dialog adegan 6	71
Tabel 4.4 : Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 7	73
Tabel 4.5 : Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 8	77
Tabel 4.6 : Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 9	79
Tabel 4.7 : Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 10	83
Tabel 4.8 : Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 11	87



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Poster Web Series “Diaku Imamku”	41
Gambar 4.2 : Tokoh Aisyah	44
Gambar 4.3 : Tokoh Alif di Web Series Diaku Imamku	45
Gambar 4.4 : Tokoh Ikbal di Web Series Diaku	45
Gambar 4.5 : Tokoh Iyan di Web Series Diaku Imamku....	46
Gambar 4.6 : Tokoh Kyai Lukman	46
Gambar 4.7 : Tokoh Umi di Web Series Diaku Imamku....	47
Gambar 4.8 : Tokoh Bapak Haris	47
Gambar 4.9 : Tokoh Alyssa (Ibu Aisyah)	48
Gambar 4.10 : Tokoh Anisa	48
Gambar 4.11 : Tokoh Salma	49
Gambar 4.12 : Adegan Gambar 4.1	52
Gambar 4.13 : Adegan Gambar 4.2	56
Gambar 4.14 : Adegan Gambar 4.3	58
Gambar 4.15 : Adegan Gambar 4.4	62
Gambar 4.16 : Adegan Gambar 4.5	65
Gambar 4.17 : Adegan Gambar 4.6	68
Gambar 4.18 : Adegan Gambar 4.7	71
Gambar 4.19 : Adegan Gambar 4.8	74
Gambar 4.20 : Adegan Gambar 4.9	77

Gambar 4.21 : Adegan Gambar 4.1080
Gambar 4.22 : Adegan Gambar 4.1184



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern seperti ini, media untuk berdakwah juga semakin berkembang. Maka dari itu, selain dengan ceramah/pidato, diskusi dan lain-lain. Dakwah juga bisa dengan memanfaatkan media sosial, media sosial mampu untuk menyuguhkan sebuah pesan-pesan baik berupa audio visual, dan audio.² Contohnya adalah dakwah melalui Film. Sekarang, banyak film yang menjadi media untuk berdakwah. Bukan tanpa alasan, film dianggap dapat mengkomunikasikan nilai-nilai kepada masyarakat sehingga membawa pengaruh terhadap perilaku dari apa yang telah ditonton masyarakat. Apalagi saat ini banyak *filmmaker* yang fokus untuk berdakwah. Jadi film yang dibuatnya mengandung pesan-pesan dakwah. Contohnya pada film pendek “*Kaya Tanpa Harta*” yang merupakan hasil dari komunitas *Film Maker Muslim* (FFM) yang dikemas dengan durasi kurang dari 11 menit, dan diunggah ke Channel Youtube FMM pada 28 Oktober 2016. Hasil penelitian dari Sarah Fitriany dan Muhammad Hildan menemukan bahwa adanya pesan akhlak tentang usaha yang dilakukan dalam menghadapi problema saat ekonomi yang sempit tapi tetap mempertahankan pekerjaan yang halal. Selain itu, ada pesan untuk berkasih sayang terhadap sesama yang terdapat dalam film tersebut.³

² Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016). Hlm 183-140.

³ Sarah Fitriany and Muhammad Hildan Azizi, “Semiotika Pesan Akhlak Dalam Film Pendek *Kaya Tanpa Harta*,” *Jurnal Komunikasi islam* Vol. 11, no. No. 1 (2021).

Ada juga penelitian terkait *Web Series* “Dibalik Hati” yang tayang pada tahun 2018 juga merupakan karya dari Film Maker Muslim (FMM). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Prita ditemukannya pesan akhlak dalam *web series* tersebut. yaitu, larangan menghina dan merendahkan orang tua, menjaga sopan santun, menebarkan salam, dan dilarang mencuri.⁴ Selain karya film yang diproduksi oleh Film Maker Muslim, tentunya masih banyak film-film yang memang mengandung banyak pesan dakwah didalamnya. Contohnya dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan” dimana film ini memang banyak diminati pada tahun 2015. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martabatul Aliyah ditemukannya banyak pesan akhlak didalamnya. Antar lain, pesan akhlak tercela yakni munafik dimana harusnya untuk menghindari akhlak tercela tersebut dengan selalu bersikap jujur, ada lagi tentang pesan akhlak terpuji yang ditemukan dalam film tersebut. seperti, istiqomah, adil, tolong menolong terhadap sesama, menjaga tali kekeluargaan.

Dalam Islam, dakwah merupakan bagian dari islam itu sendiri, bahkan dakwah juga diwajibkan bagi seluruh umat muslim. Akan tetapi, kembali terhadap kemampuan setiap muslim. Hal itu sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam Al-qur’an surat Ali Imran ayat 104 :

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : ”Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari

⁴ Rahayu Prita, Skripsi “Pesan Akhlak Dalam Web Series ‘Dibalik Hati’ Karya Film Maker Muslim” (IAIN Ponorogo, 2020).

yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali Imran (3):104)⁵

Berdasarkan ayat di atas, dakwah adalah sebuah ajakan, dorongan untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan juga memeluk agama Islam. Dalam mempermudah mencapai tujuan dakwah Dakwah membutuhkan sebuah media sebagai sarana untuk menyampaikan sebuah pesan dakwah.

Pemilihan film sebagai media dakwah bukan hanya karena mengikuti berkembangnya zaman. Akan tetapi, Film merupakan sebuah bentuk media audio visual yang bukan hanya sekedar bisa didengar namun juga bisa dinikmati karena bisa dilihat. Film tidak hanya menghibur, tetapi juga memiliki fungsi lain, misalnya edukatif dan informatif. Keragaman fungsi yang dimiliki film dan berbagai elemen yang dikandungnya menjadikan film sebagai media favorit dan efektif. Ketika seseorang menonton film akan menimbulkan sebuah proses identifikasi psikologis. Misalnya Saat menonton film para penonton akan terkesan menyamakan atau bahkan meniru dari sifat atau pribadi dari salah seorang tokoh yang ada dalam film tersebut, hal ini juga menyebabkan kebanyakan penonton juga bisa merasakan apa yang dialami oleh tokoh dalam film tersebut.

Dalam konteks bahwa film sebagai media komunikasi pesan keagamaan, maka dari itulah muncullah sebuah istilah film dakwah. Film dakwah dituntut untuk dapat mengkombinasikan antara dakwah dengan hiburan, ceramah yang jadikan sebuah cerita dan juga nilai-nilai syariat yang diimajinasikan agar efektif dalam penyampaian pesan.⁶ Menurut Astrid, pesan merupakan

⁵ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

⁶ Ibid, 3-5.

suatu ide, gagasan, informasi dan opini yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan tujuan mempengaruhi komunikan kearah apa yang diinginkan oleh komunikator.⁷ Selain itu pesan menurut Toto Tasmara adalah seperangkat lambang yang bermakna yang disampaikan komunikator kepada komunikan.⁸ Diantara pesan yang dapat disampaikan melalui film adalah pesan yang bersifat religi atau tentang ajaran islam.⁹ Contohnya pesan akhlak.

Akhlak memiliki sebuah kedudukan yang sangat penting, yang menduduki tiga dari kerangka islam. Ibaratkan aqidah dan syariat adalah sebuah bangunan, maka akhlak adalah penyempurna dari sebuah bangunan tersebut.¹⁰ Yang kemudian dijadikan tema dari pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.¹¹ Akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq*, yang berarti budi pekerti. Yakni gambaran sifat dari batin dan lahiriah manusia.¹² Akhlak harus dimiliki oleh setiap muslim dalam kehidupan sehari-harinya, bukan hanya untuk hubungan dengan sang pencipta saja akan tetapi dengan sesama manusia. Bahkan akhlak akan mempengaruhi

⁷ Susanto Astrid, Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek (Bandung: Bina Cipta, 1997), 7.

⁸ Onong Uchyana Effendi, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 18.

⁹ Sri Wahyuni, Film Dan Dakwah (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019) 8.

¹⁰ Et. al Marzuki, Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam (yogyakarta: Penerbit Debut Wahana Press, 2009), 13.

¹¹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Ed Rev Cet 2 (Jakarta: Kencana, 2004), 319.

¹² M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), 2.

kualitas kepribadian seseorang.¹³ M. Abdullah Dirroz, mengartikan akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang yakin. Dimana kekuatan dan kehendak ini akan bersatu dan berkombinasi membawa kecenderungan kepada pilihan pihak yang benar dan jahat.¹⁴ Akhlak bisa dibentuk melalui sebuah kebiasaan dalam sehari-hari.¹⁵ Seperti yang dikatakan oleh Al-Jahizh bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang akan mempengaruhi tindakan dan perbuatannya, oleh karenanya akhlak dapat meresap sehingga menjadi watak dan karakter seseorang.¹⁶

Menurut al-Ghazali akhlak merupakan sifat didalam jiwa yang menimbulkan reaksi perbuatan baik maupun buruk. Karena akhlak gampang muncul dalam diri seseorang tanpa adanya sebuah pertimbangan baik atau buruknya.¹⁷ Nabi Muhammad sendiri pun sudah menerangkan dalam salah satu sabdanya bahwa kehadirannya adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Maka dari itu sangatlah penting mempunyai akhlak dan moral yang belandaskan pada Al-qur'an juga segala akhlak Nabi Muhammad Saw.¹⁸

Sebagaimana cerita akhlak Nabi Muhammad Saw dan pengemis buta yahudi. Dimana disudut pasar Madinah Al-Munawarah ada seorang pengemis yahudi buta yang

¹³ Yoke Suryadana dan Ahmad Hifdzil Haq, 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali', Jurnal At-Ta'dib, Vol.10.No. 2 (2015), 362-363.

¹⁴ A. Mustofa, Akhlak Tasawuf (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 14.

¹⁵ Mansur M. A, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 221.

¹⁶ Mahmud al-Mishri Abu Ammar, Ensiklopedia Akhlak Muhammad Saw., Terj. Abdul Amin, et. Al. (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009), 5.

¹⁷ Imam Al-Ghazali, Ihya' Ulum Al-Din (Jilid 3 ; Kairo: Al-Maktab Al-Husain), 56.

¹⁸ Khansa Hashifa Nabihati, 'Kitab Tafsir Juz Tabarak Khuluqun 'Azhim Karya M. Yunan Yusuf' (IAIN PONOROGO, 2021), 4.

selalu mengolok-ngolok Rasulullah, setiap ada orang yang mendekati dia selalu memberitahu bahwa Rasulullah adalah serorang pembohong, tukang sihir dll. Akan tetapi Rasulullah selalu membawakan pengemis tersebut makanan tanpa mengatakan sepatah katapun. Beliau selalu melakukan hingga menjelang Nabi Muhammad Wafat. Setelah Rasulullah wafat, tidak ada lagi yang membawakan makanan lagi kepada pengemis tersebut. Kemudian suatu hari Abu Bakar r.a mengunjungi ke rumah Aisyah r.ha. kemudian bertanya tentang sunnah Rasulullah yang belum dilakukan olehnya. Kemudian Aisyah menjawab bahwa ada sunnah yang belum dilakukan oleh ayahnya yakni kebiasaan Rasulullah selalu pergi ke ujung pasar dengan membawa makanan untuk pengemis buta. Maka Abu Bakar mendatangi pengemis tersebut dengan membawa makanan untuknya. Akan tetapi pengemis tersebut bertanya sambil berteriak “Siapakah kamu?” lalu Abu Bakar menjawab “Aku adalah orang biasa”. “Bukan! Engkau bukan orang yang biasa mendatangkiku”, lalu ia mengatakan bahwa orang yang biasa datang padanya tidak membiarkan tangannya memegang makanan dan mulutnya untuk mengunyah makanan. Karena yang orang yang biasa mendatangkinya selalu menyuapinya dan makanannya dihaluskan dahulu sebelum masuk kemulutnya. Maka dengan menangis Abu Bakar menceritakan bahwa orang yang biasa menantanginya adalah Rasulullah Saw. Yang sekarang sudah tiada. Seketika pengemis buta yahudi tersebut menangis karena teringat bahwa dia selalu menghina Rasulullah akan tetapi Rasulullah tidak pernah memarahinya sekalipun. Seketika pengemis buta tersebut bersyahadat dihadapan Abu Bakar r.a.¹⁹

¹⁹ Zamakhsyari Hasballah M. Hasballah Thaib, Kumpulan Kisah Teladan (Medan: Perdana Publishing, 2012), 107.

Cerita diatas hanyalah satu dari banyaknya akhlak Rasulluah Saw. Bahkan jika diceritakan tidak ada habisnya karena mulianya akhlak beliau. Islam sudah mengatur tentang bagaimana akhlak kepada sang pencipta, maupun sesama. Akhlak memang tidak ada batas lingkupnya, baik terhadap orang tua, guru, orang yang lebih tua, ulama', ke tetangga, ke sesama manusia, baik berbeda suku, agama, dan budaya.²⁰ Bahkan kemuliaan seseorang terletak pada akhlaknya, seseorang bisa dinilai baik atau buruk sesuai dengan apa yang dia lakukan.²¹

Akhlak pada remaja sangat perlu diperhatikan, banyak orang tua yang harus lebih memperhatikan dalam pembinaan remaja. Meskipun sudah banyak orang tua yang berusaha untuk membina akhlak anaknya akan tetapi banyak juga yang masih suka membantah orang tuanya, tidak memiliki rasa tolong menolong terhadap temannya, bahkan tidak sedikit yang memang memiliki sifat akhlak yang jelek. Memang penerapan sifat atau bimbingan tentang sifat akhlaqul karimah dirasa memang kurang, maka terjadilah sopan santun terhadap orang tuanya kurang dan lain-lain.²²

Saat ini banyak sekali film dakwah yang menyampaikan sebuah pesan akhlak, salah satunya adalah Web Series “Diaku Imamku”, Web series memang di design khusus untuk dirilis via internet. Sama halnya dengan acara TV pada umunya, web series juga terbagi

²⁰ Akikah Mahmud, “Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawah,” *Jurnal Aqidah* Vol. 6, no. No. 1 (2020).

²¹ Martabatull Aliyah, ‘Pesan Akhlak Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan’ (UIN Walisongo Semarang, 2018), 1.

²² Aina Liesyeifilla Habibah, ‘Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro’ (IAIN Metro, 2019), 5.

menjadi dua macam yaitu fiksi dan non fiksi.²³ Kelebihan dari web series sendiri dapat diproduksi dengan budget yang memang realtif lebih rendah dari tayangan televisi regular. Hal ini karena sudah banyak persaingan produsen teknologi dikelas pro-sumer (*professional consumer*) tentang persaingan harga yang semakin sengit.²⁴ Di zaman sekarang sudah banyak *filmmaker* bisa mengunggah karyanya sendiri di rumahnya.

Web Series yang satu ini merupakan cerita yang diangkat dari sebuah novel karya Mellyana Dhian. Series yang mengusung genre Romance ini mempunyai pesan yang terselubung didalamnya yakni sebuah pesan akhlak. Film ini menceritakan seorang gadis yang bernama Aisyah yang dipaksa oleh orang tuanya untuk masuk pesantren dengan tujuan agar Aisyah yang dulunya gadis tomboy dan urakan bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Meskipun dengan keterpaksaan tapi Aisyah yang bertemu dengan seorang laki-laki yang merupakan guru pengganti di sekolahnya. Lalu akhirnya di pertemukan lagi di Pesantren yang ia datangi. Dengan berliku-liku kisa mereka yang akhirnya dipertemukan lagi oleh takdir. Di Series ini ada pesan akhlak yang bisa didapat, contohnya saat Aisyah ingin berbakti kepada orang tua nya yang sedang sakit.

Dalam al-Qu'an dan As-sunnah dianjurkan agar kita berakhlak mulia. Jika diperhatikan lebih jauh dan dibandingkan bahwa series ini dengan series-series lainnya memang berbeda, bukan hanya untuk mengusung genre Romance saja yang memang disukai anak muda

²³ Misbach Yusa Biran, Peran Pemuda Dalam Kebangkitan Film Indonesia, (Kementrian Pemuda dan Olahraga, 2009), 27.

²⁴ Feri Ramanda, 'Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie' (UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019), 26.

yang tidak melewati batasnya karena masih berbalut dengan nuansa islami dengan membawa pesan bahwa Jodoh sudah diatur oleh Allah Swt, selain itu juga mengandung sebuah pesan akhlak didalamnya. Berdasarkan latar belakang itulah yang menarik peneliti untuk mengetahui lebih dalam terkait pesan akhlak apa saja yang terdapat dalam series *Diaku Imamku*. Dengan mengangkat judul “Pesan Akhlak Series “Diaku Imamku” (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Pesan Akhlak Apa Saja yang terkandung dalam Web Series “Diaku Imamku?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan akhlak apa saja yang terkandung dalam Web Series “Diaku Imamku”

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mengetahui pesan akhlak dalam sebuah media penyiaran, khususnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Secara Praktis Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah gambaran mengenai pesan akhlak dalam sebuah film Khususnya bagi orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dakwah. Dan mampu menjadi tolak ukur bagi para da'i dan umat islam tentunya dalam melaksanakan dakwah melalui film atau series.

E. DEFINISI KONSEP

Definisi konsep merupakan bagian yang menjelaskan mengenai beberapa konsep penelitian. Definisi konsep adalah makna dan ide berdasarkan pemikiran manusia yang dinyatakan dalam kata-kata ataupun simbol. Definisi konsep juga bertujuan untuk menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang diteliti.

Oleh karena itu, untuk menghindari kerancuan maka peneliti menjelaskan definisi kunci yang terpaut dalam judul penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Pesan Akhlak

Pesan merupakan sebuah hal yang bisa disampaikan dari satu orang ke orang lain, yang dapat berupa pikiran, pernyataan dari sebuah sikap, dan keterangan.²⁵ Akhlak merupakan suatu perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaan dan menjadikan sebuah perbuatannya secara lahir. Dan sifat yang lahir akan mempengaruhi dari batin seseorang.²⁶ Pesan akhlak adalah bentuk dari moral yang mencerminkan tingkah laku yang kemudian disampaikan komunikator kepada komunikan.²⁷ Dapat diartikan bahwa pesan akhlak adalah sebuah lambang atau simbol bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan membentuk sifat atau kejiwaan dalam diri manusia

²⁵ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 9.

²⁶ Yusiatie Utud Rusman Latief, *Siaran Televisi Non-Drama (Kreatif, Public Relations, Dan Iklan)* (Jakarta: Kencana, 2017), 216-216.

²⁷ Hery Kurniawan, 'Pesan Akhlak Habib Idrus Bin Muhammad Alaydrus Tentang Hakikat Kasih Sayang (Analisis Wacana Channel Youtube)' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 8.

yang nantinya akan melahirkan tindakan yang baik atau yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji pesan akhlak yang berhubungan dengan sesama manusia, yakni akhlak terhadap orang tua, teman, dan guru. Yang terkandung dalam Series Diaku Imamku.

2. Series Diaku Imamku

Web series merupakan sebuah format acara berseri yang ditayangkan disebuah medium yang sedang berkembang yang bernama *Web TV*. Contohnya adalah Youtube, Vidio, dan We Tv. Bisa dikatakan bahwa web series merupakan sebuah film dengan durasi pendek. durasi di setiap episodenya dua sampai tujuh menit, namun ada juga yang berdurasi sekitar sepuluh sampai tiga puluh menit. Hal ini berbeda dengan sinetron, yaitu sebuah tayangan yang ditampilkan di televisi yang membutuhkan beberapa episode sampai akhir cerita dan kebanyakan episodenya lebih banyak dari web series itu sendiri.²⁸

Diaku Imamku merupakan web series yang bukan hanya menayangkan unsur romance didalamnya akan tetapi ada makna pesan dakwah yang sangat banyak. *Web Series* atau yang biasa disebut Film pendek dengan beberapa episode ini memberikan pengaruh yang cukup besar khususnya kepada nak muda zaman sekarang karena banyak dari anak-anak muda memang menjadi pengunjung internet yang sangat banyak.

Series Diaku Imamku ini merupakan adaptasi dari novel Diaku Imamku Karya Mellyana Dhian. Dengan diperankan oleh Yuki Kato sebagai Aisyah. Tayang pada 23 Juli 2021 di Platform Genflix. Dengan

²⁸ Sumarno Marselli, Dasar-Dasar Apresiasi Film (Jakarta: Grasindo, 1996), 23 .

total episode 6. Dengan Jadwal tayang Jum'at, Sabtu dan Minggu.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika ini bertujuan dalam mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami alur penelitian ini, peneliti menguraikan pembahasan dari beberapa bab sebagai berikut, yaitu :

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang yang membahas tentang pesan pesan dakwah yang terdapat dalam film salah satunya pesan akhlak, di rumusan masalah apa saja saja pesan akhlak yang terdapat dalam web series diaku imamku , tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesan akhlak yang terdapat dalam web series diaku imamku.

Bab II : Pada bab ini berisi tentang kajian-kajian konseptual dan teoritik tentang akhlak, yakni ruang lingkup akhlak, macam-macam akhlak yakni akhlak mahmudah dan madzmumah dan juga berisi penelitian yang relevan.

Bab III : Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian. Pendekatan dan Jenis Penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan analisis semiotik model Ferdinan de Saussure. Objek Penelitian ini Series Diaku Imamku dan unit analisisnya pesan akhlak dalam Web Series diaku imamku. Dan menjelaskan tentang cara kerja dari Semiotika model ferdinand de Saussure. Sumber data primernya adalah vidio Web Series Diaku Imamku dan Sumber data Sekundernya berupa buku-buku, jurnal terkait pesan akhlak.

Tahap-Tahap Penelitian, topik pesan akhlak dalam *Web series* Diaku Imamku , metode penelitian, Teknik Pengumpulan datanya , observasi dan juga dokumentasi. Teknik Validitas datanya, ketekunan peneliti dengan menonton video dari *Web Series* Diaku Imamku sebanyak 6-9 kali. Teknik Analisis datanya, peneliti menggunakan menggunakan semiotika model Ferdinand de Saussure yang membagi tanda menjadi dua bagian yakni penanda (*signifier*) bagian fisik dan yang kedua petanda (*signified*) bagian konseptual.

Bab IV : Pada bab ini membahas tentang penyajian data yang berisikan gambaran secara umum pada objek penelitian yaitu mengenai profile dari *Web Series* “Diaku Imamku”. Mulai dari tokoh-tokohnya, sinopsis, dan analisis data tentang *scene-scene* dari *Web Series* “Diaku Imamku”.

Bab V : Dalam bab terakhir ini berisi tentang penutup yang didalamnya terdapat dua poin, yaitu : kesimpulan dan saran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

PESAN AKHLAK MELALUI *WEB SERIES*

A. Pesan Akhlak

1. Pengertian Pesan Akhlak

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan kemampuan untuk berkomunikasi dalam mentranfer ide-ide dan menyampaikan pesan antar individu.²⁹ Pesan atau pernyataan manusia mempunyai tujuan untuk memberitahu, dan menyampaikan informasi kepada individu lainnya selain itu juga mempunyai fungsi lain seperti untuk mendidik, memberikan arahan dan lain-lain.³⁰

Ada banyak pendapat mengenai pengertian pesan yang sebenarnya. Menurut Toto Tasmara, pesan merupakan suatu lambang yang mempunyai makna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.³¹ Menurut De vito pesan adalah pernyataan dari pikiran dan perasaan yang dikirim ke orang lain agar orang tersebut mampu memahami maksud dari si pengirim pesan.³² Sedangkan menurut Laswell dalam buku Karyaningsih³³ pesan adalah simbol dalam bentuk verbal maupun non verbal yang mewakili perasaan seseorang untuk disampaikan ke orang lain. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa pesan

²⁹ Nashor, Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani (Medan: Puskesmas, 2011), 22.

³⁰ Kustadi Suhendang, Ilmu Dakwah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 80.

³¹ Nashor, Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani, 34.

³² Ibid, 128.

³³ Karyaningsih R.R, Ilmu Komunikasi (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 27.

adalah suatu lambang-lambang baik verbal maupun non verbal yang digunakan untuk mewakili persaaan dari seseorang kemudian disampaikan ke orang lain agar dengan harapan orang tersebut bisa memahami.

Kata *akhlak* berasal dari bahasa arab *akhlaq* dalam bentuk *jama'*, sedangkan *mufrodnya* adalah *khuluq*. Kata *khuluq* berasal dari *fi'il madhi khalaqa* yang mempunyai arti bermacam-macam tergantung pada masdar yang digunakan. Diantaranya *al-khalq* artinya ciptaan. Dalam bahasa arab kata *al-khalq* berarti menciptakan sesuatu tanpa didahului. Semua itu erat kaitannya dengan hubungannya *khaliq* yang berarti sang pencipta.³⁴ Secara terminologi masalah akhlak erat kaitannya dengan masalah tabiat oleh karena itu perilaku manusia sangat terpengaruh dari kondisi temperatur batin manusia itu sendiri.

Menurut Ahmad Amin, akhlak merupakan “kebiasaan kehendak”. Jika kehendak adalah membiasakan sesuatu maka kebiasaan adalah akhlak.³⁵ Akhlak yang nampak adalah kelakuan seseorang. Kelakuan merupakan gambaran dan bukti bahwa akhlak itu ada. Dalam akhlak itu dibatasi sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Sifat juga melingkupi watak atau bisa disebut juga sebagai pembawaan sejak lahir. Seperti watak pemarah, penakut, pemberani, dermawan dll. Dalam hal ini memang manusia membawa watak yang berbeda-beda sejak dilahirkan. Ada yang mempunyai watak jahat,

³⁴ Nur Hidayah, *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 131.

³⁵ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* Penerjemah Farid Ma'ruf (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), 62.

baik, adapula yang mempunyai watak keduanya.³⁶ Menurut al-Ghazali akhlak merupakan sifat didalam jiwa yang menimbulkan reaksi perbuatan baik maupun buruk. Karena akhlak gampang muncul dalam diri seseorang tanpa adanya sebuah pertimbangan baik atau buruknya.³⁷

Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain membahas tentang keutamaan bagaimana manusia dapat mencapai tujuan hidupnya tertinggi yakni kebahagiaan dan macam-macam kejahatan yang dapat merintang, juga usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut.³⁸ Dalam mendefinisikan akhlak yang sangat luas, secara garis besar bahwa ruang lingkup akhlak ada tiga kelompok, yaitu :

a. Akhlak kepada Allah SWT.

Akhlak kepada Allah SWT seperti halnya dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Serta mencintai dan mensyukuri segala nikmat yang sudah diberikan kepada kita. Mengakui keagungan dari Allah SWT, rahmat Allah SWT, dan menerima segala keputusan dari Allah SWT untuk kita dengan sifat salah satunya bersabar, selalu bersyukur.

b. Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap manusia sangat banyak, seperti dengan menjaga silaturahmi, saling menghargai

³⁶ Radyta Sinta Fatih Anggraini, Skripsi “Pesan Akhlak Dalam Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 18 .

³⁷ Imam Al-Ghazali, Ihya’ Ulum Al-Din (Jilid 3 ; Kairo: Al-Maktab Al-Husain), 56.

³⁸ Wahyu ilahi dan Muhammad Munir, Manajemen Dakwah (Jakarta: Kencana, 2009), 24.

satu sama lain, saling menghormati, saling membantu dalam kesusahan, dan juga tidak menyakiti perasaan hati sesama manusia baik dalam segala hal. Termasuk juga tidak saling acuh dan meminta maaf jika salah untuk menghindari sebuah perselisihan. Hubungan manusia dengan sesama meliputi hubungan seseorang terhadap keluarga, saudara maupun terhadap masyarakat.³⁹

Hubungan baik antar manusia menjadi sangat penting karena memahami bahwa manusia memang dasarnya adalah makhluk sosial, yakni saling membutuhkan antara satu sama lain. Disisi lain manusia juga harus bisa menunjang kehidupan pribadinya. Agar tetap tercipta keharmonisan antara satu individu dengan yang lain maka menjaga sikap tentunya sangat penting.⁴⁰

c. Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan sangat banyak. Seperti, membantu menjaga kelestarian alam. Karena alam juga termasuk makhluk Allah SWT yang mempunyai hak untuk hidup sama seperti manusia. Selain itu memang alam sudah banyak memberi manusia kelestarian, jadi manusia juga harus memberikan kelestarian terhadap alam juga. Hal itu bisa dilakukan dengan menyadari bahwa Allah menciptakan manusia dari unsur alam yaitu tanah.

Pesan akhlak dapat dikatakan sebagai nasihat dan perintah apa yang diajarkan oleh agama islam yakni yang tertuang dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Yang meliputi seluruh aspek

³⁹ Hidayah, Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya, 148.

⁴⁰ Anggraini, "Pesan Akhlak Dalam Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja", 23.

kehidupan manusia baik dalam segi spritual dan material.⁴¹ dengan artian lain bahwa pesan akhlak adalah sebuah lambang atau simbol bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan membentuk sifat atau kejiwaan dalam diri manusia yang nantinya akan melahirkan tindakan yang baik atau yang sesuai dengan ajaran islam.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Amrul, *director* film *Karya Tanpa Harta*, bahwa membuat film religi tidak melulu ada orang yang mengaji didalamnya. Jadi bagaimana tetap menyampaikan nilai-nilai islami tetapi dengan cerita yang menghibur dan tentunya mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat, baik orang muslim maupun non muslim.⁴² Maka dari itu banyak banyak yang mengkaji pesan dakwah khususnya pesan akhlak dalam film semakin menarik jika seperti itu. Jika pesan akhlak dalam film yang seperti itu tidak dikaji lebih lanjut maka besar kemungkinannya bahwa pesan akhlak tidak akan terungkap bahkan akan menjadi sulit untuk menemukan hikmah dari film tersebut untuk menjadikan inspirasi juga bagi film maker dakwah diluar sana. Jika pesan akhlak dikaji lebih lanjut maka kemungkinan besar bahwa banyak inspirasi bagi film maker untuk berdakwah melalui film.

Dalam islam memang sangat mementingkan akhlak karena dengan akhlak, manusia tidak melakukan sesuatu yang menyakiti orang lain dan berbuat jahat kepada orang lain dalam setiap

⁴¹ Uup Gufron, 'Pesan Dakwah Akhlak Lewat Media Cetak (Studi Kasus Majalah Hidayah)', *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 6 No. 3 Tahun 2013. 481.

⁴² Fitriany and Azizi, "Semiotika Pesan Akhlak Dalam Film Pendek Kaya Tanpa Harta", 127.

tindakannya kepada orang lain atau berinteraksi terhadap makhluk Allah SWT yang lain.⁴³

2. Macam-macam Akhlak

Dalam islam terdapat dua jenis akhlak, yaitu *akhlaqul mahmudah* (akhlak terpuji) dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela). Yaitu :

a. Akhlak Terpuji (*akhlaqul mahmudah*)

Akhlak yang terpuji adalah sebagaimana yang diteladankan oleh Nabi Muhammad Saw. Al-Ghazali menerangkan bahwa akhlak adalah seseorang yang memiliki sifat terpuji seperti sabar, tawakkal dll, adalah seseorang yang memiliki gerak jiwa yang menggambarkan batin seseorang secara tidak langsung. Diantara tanda-tanda Akhlak manusia yang menjadikan baik adalah dengan membiasakannya kemudian merasakan bagaimana manisnya ibadah yang dilakukan.⁴⁴

Adapun bentuk-bentuk akhlak terpuji sangat banyak, contohnya sebagai berikut :

1) Jujur

Dalam bahasa Arab, jujur adalah “*as-sidqu*” atau “*siddiq*” yang berarti benar, dan nyata. Sedangkan menurut istilah adalah kesesuaian antara ucapan dan perbuatan yang dilakukan, maupun kecocokan antara informasi yang

⁴³ Muhammad Abdurrohamn, Akhlak Menjadi Seorang Muslim (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016), 8.

⁴⁴ Hajriansyah (Kasisab Institute), ‘Akhlak Terpuji Dan Yang Tercela (Tela’ah Singkat Ihya’ Ulumuddin Jilid III)’, Jurnal NALAR, Vol. 1 No. (2017), 24.

disampaikan dan kenyataannya. Sehingga dalam kejujuran tidak ada campuran dari kedustaan.⁴⁵

Jujur adalah adanya kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, jika salah satu hilang maka tidak bisa disebut kejujuran. Dan tidak bisa disebut kejujuran yang sempurna.⁴⁶ Dalam agama islam sikap jujur dikenal dengan lima jenis, yang harus dimiliki . yaitu :

- a) *Shidq al-Amal* yaitu penerapannya jujur pada aktivitasnya dan perbuatan manusia.
- b) *Shidq al-Hadist* yaitu jujur pada perkataan yang diucapkan.
- c) *Shidq al-Qalbi* yaitu Jujur pada niat.
- d) *Shidq al-Wa'd* yaitu jujur pada janji yang diucapkan.
- e) *Shidq al-Hal* yaitu jujur pada kenyataan yang terjadi.⁴⁷

2) Birrul Walidain

Birrul Walidain merupakan salah satu bentuk akhlak yang terpuji yang dilakukan seorang anak kepada orang tuanya. Menurut Yazid bin Abdul Qadir Jawas bahwa berbakti kepada orang tua adalah berlaku yang baik kepada orang tua dengan semampu kita.⁴⁸ Birrul Walidain sangat

⁴⁵ Muhaemin Besse Tanri Akko, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)', *Journal Of Islamic Education*, Vol. 1, No.1 (2018), 61.

⁴⁶ Sulaiman, Shidiq Dan Kadzib (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2004), 9.

⁴⁷ Besse Tanri Akko, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)", 63-64.

⁴⁸ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Birrul Walidain Berbakti Kepada Orang Tua* (Jakarta: Darul Qalam), 8.

banyak bentuknya diantaranya tidak menyinggung perasaan mereka dengan perkataan yang buruk, Hormat kepada orang tua, patuh dengan apa yang di perintahkan orang tua asalkan masih sesuai syariat islam, apabila orang tua sudah memasuki masa tua dan lemah keadaannya hendaklah sebagai anak merawat mereka, dan mendoakan kedua orang tua agar Allah merahmati keduanya.⁴⁹

3) Husnudzon terhadap Allah Swt.

Husnudzon terhadap Allah Swt. Yakni Berperasangka baik terhadap Allah Swt.⁵⁰ Dengan berperasangka baik terhadap Allah maka sebuah gambaran kedekatan hamba dengan Allah. Orang yang berperasangka baik kepada Allah akan merasa bahwa apa yang ia dapat adalah yang terbaik yang Allah berikan, dengan begitu tidak ada perasaan kecewa maupun putus asa. Berhusnudzon kepada Allah itu menandakan bahwa apapun yang telah Allah berikan terhadap hambanya itu adalah yang terbaik. Tidak mungkin bahwa Allah ingin menjerumuskan atau memberikan sesuatu yang jelek terhadap hambanya.

4) Memaafkan kesalahan orang lain

Memaafkan kesalahan orang lain adalah bentuk akhlak terpuji. Bila seseorang malah membalas

⁴⁹ Maya Shofiyana, “Makna Pesan Dakwah Birrul Walidain Dalam Film Pendek “ Lemantun’ (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), 21.

⁵⁰ Amita Darmawan, ‘Makna Sabar Bagi Terapis’, Jurnal Psikologi Islami, Vol. 1.No. 1 (2015), 55.

kejahatan orang lain maka tidak ada keutamaannya. Sebaliknya jika seseorang memaafkan kesalahan orang lain dan tidak membalas perbuatan padahal ia mampu membalasnya, maka ia mulia dihadapan Allah Swt dan manusia. Karena itulah memaafkan bukan hanya bentuk sifat terpuji, akan tetapi bentuk sifat orang yang bertaqwa kepada Allah sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. Ali 'Imran: 134. Dimana ayat tersebut menjelaskan bahwa sikap seorang muslim yang bertaqwa bila menghadapi seseorang yang melakukan kesaalahan padanya ada tiga yaitu, menahan amarahnya, berbuat baik kepada orang tersebut dan memaafkannya. Dalam al-Qur'an kata *al-afw* atau maaf terdapat sebanyak 34 kali, 7 diantaranya membahas tentang pemaafan. Karena hal itulah memaafkan adalah hal yang sangat penting adanya, apalagi bagi seorang muslim.⁵¹

Menurut Robert D. Enright yang merupakan ahli psikologi menyatakan bahwa memaafkan adalah bentuk dari seseorang yang menyatakan bahwa dirinya bersedia untuk meninggalkan amarahnya, penilaian yang negatif, dan perilaku yang acuh terhadap orang yang sudah menyakitinya.⁵²

5) tolong menolong

⁵¹ Moh. Khasan, 'Prespektif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan', Jurnal At-Taqaddum, Vol.9.No. 1 (2017), 71-73.

⁵² Anthony Dio Martin R.D. Enright, Emotional Quality Management: Refleksi, Revisi Dan Revitalisasi Hidup Melalui Kekuatan Emosi (Jakarta: Penerbit Arga, 2003), 20.

Manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia tidak akan bisa untuk hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Dalam hal ini banyak juga manusia yang memiliki rasa sombong dimana ia membanggakan dirinya sendiri sampai lupa siapa dirinya dan mengapa ia hidup. Menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan kita adalah hal yang diperintahkan oleh Allah Swt.⁵³ Kepedulian terhadap sesama adalah hal yang diperlukan jika hidup bersama dengan masyarakat. Bahkan Rasulullah pun juga mengajak kepada umatnya agar peduli kepada sesama makhluk Allah. Seperti dengan saling bergotong royong, meringankan penderitaan orang lain entah itu dengan mengjibur atau membantu memecahkan masalah dan memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh orang lain. Karena dengan begitu dapat meringankan penderitaan orang lain, hal tersebut sangatlah dianjurkan oleh Rasulullah. Dengan adanya kepedulian terhadap sesama maka akan tercipta keseimbangan dalam kehidupan.⁵⁴

UIN SUNAN AMPEL SIRAJABANDA

b. Akhlak Tercela (*akhlaqul madzumah*)

Akhlak tercela merupakan suatu tingkah laku pada tutur kata maupun perbuatan yang mengarah ke hal yang tidak menyenangkan orang lain. Bisa diartikan bahwa Akhlak tercela adalah racun yang

⁵³ Delvia Sugesti, 'Mengulas Tolong Menolong Dalam Prespektif Islam', Jurnal PPkn Dan HUKum, Vol.14.No. 2 (2019), 112.

⁵⁴ A.Tabi'in, 'Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial', Jurnal IJTIMAIYA, Vol. 1.No. 1 (2017), 40-41.

bisa membunuh, sifat kerendahan yang bisa menjauhkan manusia dari Allah swt.⁵⁵ Dan bisa juga berdampak pada perilaku menyakiti orang lain. Dalam kehidupan manusia banyak sekali perilaku yang tercela atau akhlak tercela. Seperti :

1) Merendahkan Orang Lain

Merendahkan orang lain adalah bentuk perbuatan Akhlak tercela. Merendahkan orang lain merupakan perasaan dimana orang lain sangat buruk. Umat islam sangatlah penting berlaku baik dan tidak asal bicara yang mengakibatkan orang lain tersakiti atas perbuatan kita. Orang yang berkata jelek tentu saja bukan malah mendapat pahala akan tetapi akan mendapat dosa. Menurut Yusuf Qardhawi, orang yang banyak bicara lebih banyak kemungkinan dalam melakukan kesalahan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Imam Ghazali bahwa terdapat dua puluh penyakit pada lidah, antar lain : bersumpah palsu, mencemooh orang lain, menghina, membicarakan kesalahan orang lain, bersaksi palsu, ghibah, berdusta, mengadu domba dll.⁵⁶

2) Suudzon/ berburuk sangka

Sikap Suudzon terhadap orang lain karena berasal dari diri sendiri. Suudzon adalah berperasangka buruk terhadap orang lain. Suudzon kepada orang lain akan mengakibatkan hubungan yang jelek dengan orang dituduh

⁵⁵ Muhammad Jamaluddin al-Qasimi Ad-Dimasyqi, Mau'izhatul Mukminin, Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min (Bandung: CV. Diponegoro), 500.

⁵⁶ Yusuf Qardhawi, Problematika Islam Masa Kini, Terj. Ahmad Qasim (Bandung: Trigenda Karya, 1996), 113.

tersebut. padahal ketiak orang itu berperasangka jelek terhadap orang lain, belum tentu orang yang diburuk sangkai memang jelek dan bisa saja orang tersebut lebih baik dari si pelaku. Maka dari itu para ulama mengatakan bahwa berperasangka buruk terhadap orang lain sangatlah bahaya dari pada berbohong⁵⁷ Dan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَجَسَّسُوا
وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

Artinya: “Berhati-hatilah kalian dari tindakan berperasangka buruk, karena prasangka buruk adalah sedusta-dusta ucapan. Janganlah kalian saling mencari berita kejelekan orang lain, saling memata-matai, saling mendengki, saling membelakangi, dan saling membenci. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara” (Hadits riwayat Bukhori dan Muslim no 2563)⁵⁸

3) Berkata Kasar Terhadap Orang Tua

Berkata kasar terhadap orang tua adalah akhlak tercela, dengar orang tua hendaklah seorang anak memakai perkataan yang lemah lembut, sehingga terhindar dari hal-hal yang menyakiti orang tua.

⁵⁷ Abdullah Gymastiar, Mengatasi Penyakit Hati (Jakarta: Republika, 2003), 17-18.

⁵⁸ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, Shahih Bukhori Muslim (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017) 971 .

Sudah seharusnya sebagai anak mengucapkan kalimat yang baik juga sopan terhadap orang tua yang dibarengi dengan rasa hormat dan sopan santun. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 23-24. Dimana ada tafsiran terkait ayat tersebut. Ibnu Jarir dan Ibnu Munzir mengeluarkan riwayat dari Abdul Haddaj : pernah saya mengatakan kepada sa'id bin Muayyab, “segala sesuatu yang telah Allah sebutkan dalam A-Qur'an telah saya ketahui kecuali maksud dari perkataan yang mulia pada ayat di atas. Maka Ibnu Musayyab berkata : perkataan yang mulia adalah seperti perkataan seorang budak yang berdosa dihadapan tuannya.⁵⁹

B. Web Series

1. Pengertian Web Series

Web series merupakan sebuah format acara berseri yang ditayangkan disebuah medium yang sedang berkembang yang bernama *Web TV*. Contohnya adalah Youtube, Vidio, dan We Tv. Bisa dikatakan bahwa web series merupakan sebuah film dengan durasi pendek. durasi di setiap episodenya dua sampai tujuh menit, namun ada juga yang berdurasi sekitar sepuluh sampai tiga puluh menit. Hal ini berbeda dengan sinetron, yaitu sebuah tayangan yang ditampilkan di televisi yang membutuhkan beberapa episode sampai akhir cerita dan kebanyakan episodenya lebih banyak dari web series itu sendiri.⁶⁰

⁵⁹ Shofiyana, “Makna Pesan Dakwah Birrul Walidain Dalam Film Pendek ‘Lemantun’ (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)”, 37.

⁶⁰ Sumarno Marselli, Dasar-Dasar Apresiasi Film (Jakarta: Grasindo, 1996), 23 .

Web series memang di design khusus untuk dirilis via internet. Sama halnya dengan acara TV pada umumnya, web series juga terbagi menjadi dua macam yaitu fiksi dan non fiksi.⁶¹ Genre-genre umum yang sudah biasa kita kenal seperti, *thriller*, *action*, drama, komedi terdapat dalam katagori fiksi. Di katagori nonfiksi juga terdapat genre lainnya seperti *talkshow*, *reality*. Kelebihan dari web series sendiri dapat diproduksi dengan budget yang memang realtif lebih rendah dari tayangan televisi regular. Hal ini karena sudah banyak persaingan produsen teknologi dikelas pro-sumer (*professional consumer*) tentang persaingan harga yang semakin sengit.⁶² Di zaman sekarang sudah banyak *filmmaker* bisa mengunggah karyanya sendiri di rumahnya.

2. Konsep Web Series

Dalam hal konsep web series memiliki sebuah kemiripan dengan acara yang tayang di televisi namun dengan durasi tayang yang memang relatif lebih pendek. Ada yang memang 5-15 menit, ada juga sampai 30 menit. Dalam penayangannya web series biasanya terbagi menjadi beberapa episode. Misalnya episode baru akan muncul seminggu sekali atau bisa dua kali seminggu. Jadi memang patokan tersebut tidak baku tergantung dari situasi di lapangan. Bisa jadi jadwal tayangnya minggu ini ditunda karena kondisi lapangan yang terkendala akibat suatu masalah dan lain sebagainya.

⁶¹ Misbach Yusa Biran, *Peran Pemuda Dalam Kebangkitan Film Indonesia*, (Kementrian Pemuda dan Olahraga, 2009), 27.

⁶² Feri Ramanda, 'Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie' (UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019), 26.

3. Web Series Sebagai Media Dakwah

Dalam memilih sebuah media dakwah yang dijadikan alat perantara dalam penyampaian pesan dakwah, ada banyak alat yang bisa dipilih. Bisa dikatakan bahwa semua alat komunikasi apa pun yang halal bisa digunakan menjadi sebuah media dakwah, dimana alat itu bisa dikatakan sebagai media dakwah jika digunakan untuk berdakwah.⁶³ Menurut A. Hasjmy media dakwah, alat dakwah atau sarana dakwah ada enam macam, yaitu : mimbar (podium) dan khitabah (ceramah/pidato), masrah (pementasan) dan malhamah (drama), qalam (pena) dan kitabah (tulisan), lingkungan kerja dan usaha, seni suara dan seni bahasa, serta madrasah dayah (surau).⁶⁴

Web series atau bisa juga disebut dengan film pendek merupakan bentuk dari komunikasi yang menggunakan media dalam menghubungkan antara komunikator dan komunikan yang penyebarannya secara luas dan juga bisa menimbulkan suatu efek tertentu, oleh karena itu bisa disebut sebagai media komunikasi massa.⁶⁵ Penulis bisa menyimpulkan bahwa film memang mempunyai suatu pengaruh tertentu dan sangat bisa digunakan untuk media dalam berdakwah terutama pada era modern saat ini. Jika film digunakan sebagai media dalam berdakwah ada beberapa hal yang harus benar-benar diperhatikan untuk misi dalam berdakwah adalah naskah, *scenarionya*, *shooting*, kemudian *acting-nya*.⁶⁶

⁶³ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2017), 346.

⁶⁴ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Usana Offset Printing, 1983), 405.

⁶⁵ Nawiroh Vera, Semiotika Dalam Riset Komunikasi (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 91.

⁶⁶ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta: Amzah, 2009), 121.

Dalam berperan menjadi media dakwah film memiliki kelebihan selain jangkauannya untuk berbagai kalangan, yaitu :

- a. Media film dapat menyuguhkan pesan hidup sehingga mudah untuk diingat dan mengurangi keraguan yang disuguhkan.
- b. Secara psikologis, selain penyuguhan secara hidup dan animationnya yang memiliki keunggulan dalam daya efektifnya terhadap penonton. Dengan film, dapat menyuguhkan banyak hal yang abstrak dan samar-samar yang sulit jika diterangkan dengan kata-kata menjadi lebih baik dan efisien dengan media ini.⁶⁷
- c. Selain sebagai media komunikasi, film yang juga berperan sebagai media dakwah mempunyai kelebihan dimana dapat mengkomunikasikan nilai-nilai kepada masyarakat sehingga membawa pengaruh terhadap perilaku dari apa yang telah ditonton masyarakat.⁶⁸

4. Keuntungan Pembuatan *Web Series*

- a. Portofolio, dengan membuat suatu karya berarti ada suatu kemampuan yang dimiliki, dan jika ada skil atau kemampuan maka jika diperlukan maka tidak menutup kemungkinan akan dihubungi orang yang membutuhkan.
- b. Popularitas, dengan popularitas maka akan membawa banyak kemanfaatan positif, misalnya dengan menjadi artis, Mc, atau host dan masih banyak lagi.

⁶⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 364.

⁶⁸ Ramanda, "Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie", 28.

- c. Uang, dengan pencapaian web series yang terkenal maka akan ada para pemasang iklan yang akan berkontribusi untuk menampilkan produknya dengan memberikan dana.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengkaji hasil dari penelitian yang relevan dengan penelitian ini, maka dalam penyusunan penelitian ini, penulis membaca dan menelaah beberapa penelitian yang relevan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Antara lain :

Pertama, Jurnal dengan judul “Pesan Akhlak dalam Film Pendek Kaya Tanpa Harta”.⁶⁹ Hasil penelitian tersebut adalah ditemukannya pesan-pesan dakwah akhlak seperti tetap bersabar dalam himpitan ekonomi, selalu berkasih sayang terhadap sesama meskipun dirinya sedang mengalami kesulitan, bertaubat setelah berbuat sebuah kekhilafan dan juga selalu memaafkan kesalahan orang lain. Persamaannya penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah terletak pada fokus permasalahan yang sama yaitu tentang pesan akhlak. Untuk perbedaannya terlatak pada analisis yang digunakan adalah semiotika model Roland Barthes sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure. Perbedaan lainnya terdapat pada objek yang diteliti, penelitian terdahulu mengkaji objek film pendek sedangkan penelitian kali ini mengkaji tentang *Web Series*

⁶⁹ Fitriany and Azizi, “Semiotika Pesan Akhlak Dalam Film Pendek Kaya Tanpa Harta.” Jurnal Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya Vol. 11, No. 01 Juni 2021.

Kedua, Skripsi yang berjudul “Pesan Akhlak Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan”.⁷⁰ Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukannya pesan akhlak tercela seperti, sifat munafik dan akhlak terpuji seperti adil, istiqomah, kasih sayang. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus permasalahan yaitu tentang pesan akhlak. Untuk perbedaannya antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada analisis yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan analisis isi sedangkan penelitian kali ini menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure. Perbedaan lainnya terdapat pada objek penelitian yakni film sedangkan penelitian ini *Web Series*.

Ketiga, Skripsi berjudul “Makna Pesan Dakwah Birrul Walidain Dalam Film Pendek “Lemantun””⁷¹ Hasil dari penelitian tersebut ditemukannya makna pesan dakwah *Birrul Walidain* dengan menggunakan tafsir al maraghi menemukan 3 bentuk *Birrul Walidain*. Yaitu *Birrul Walidain* dengan tidak menyakiti kedua orang tua dengan perkataan yang menyinggung, kedua *Birrul Walidain* dengan perkataan yang baik salah satunya dengan berbicara lemah lembut, sopan. Ketiga *Birrul Walidain* bersikap tawadhu’ dan patuh kepada orang tua. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure. Kemudian untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya pesan dakwah tentang *Birrul Walidain* sedangkan penelitian kali ini adalah pesan akhlak. Perbedaan lainnya terdapat pada objek yang

⁷⁰ Martabatul Aliyah, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo Semarang, 2018

⁷¹ Maya Shofiyana, Skripsi “Makna Pesan Dakwah Birrul Walidain Dalam Film Pendek “Lemantun” (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)’ (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

diteliti yaitu Film sedangkan penelitian ini adalah Web Series.

Keempat, Skripsi dengan judul “Pesan Akhlak Dalam Web Series “Dibalik Hati” Karya Film Maker Muslim”.⁷² Hasil penelitian tersebut adalah ditemukannya pesan akhlak dalam web series tersebut, antara lain : larangan korupsi, menebar salam, sopan santun, larangan untuk tidak mencuri. Persamaanya dengan penelitian kali ini adalah sama-sama meneliti tentang pesan akhlak dan juga sama-sama meneliti web series. Untuk perbedaannya adalah, penelitian tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian ini menggunakan Semiotika Ferdinan De Saussure, perbedaan lainnya, penelitian terdahulu meneliti tentang web series Dibalik Hati, sedangkan penelitian kali ini adalah web series Diaku Imamku.

Kelima, Jurnal berjudul “Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie”.⁷³ Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukannya pesan dakwah diantaranya, bersikap sabar, saling tolong menolong, dan saling memaafkan. Dalam islam bukan hanya mempererat hubungan dengan Allah SWT akan tetapi dengan makluknya juga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang *Web Series* . untuk perbedaannya penelitian tersebut meneliti tentang pesan dakwah sedangkan penelitian ini tentang pesan akhlak. Selain itu juga penelitian terdahulu menggunakan analisis semiotika

⁷² Rahayu Prita, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. IAIN Ponorogo, 2020.

⁷³ Feri Ramanda, Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019.

Roland Barthes, sedangkan penelitian kali ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitriany and Azizi, 2021	Pesan Akhlak dalam Film Pendek Kaya Tanpa Harta	fokus permasalahan yang sama yaitu tentang pesan akhlak	<p>analisis yang digunakan adalah semiotika model Roland Barthes sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure.</p> <p>Perbedaan lainnya terdapat pada objek yang diteliti, penelitian tersebut mengkaji objek film pendek sedangkan penelitian ini</p>

				mengkaji tentang <i>Web Series</i> .
2.	Martabatul ⁷⁴ 2018.	Pesan Akhlak Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan	fokus permasalahan yaitu tentang pesan akhlak.	Perbedaanya terletak pada analisis yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan analisis isi sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure. Juga Objek penelitian terdahulu adalah Film sedangkan penelitian kali ini menggunakan Objek <i>Web series</i> .
3.	Maya Shofiyana,	Makna Pesan	sama-sama menggunakan	Perbedaannya terletak pada

⁷⁴ Aliyah,

	2021.	Dakwah Birrul Walidain Dalam Film Pendek “Lemantun	analisis semiotik model Ferdinan De Saussre.	fokus penelitiannya pesan dakwah tentang <i>Birrul Walidain</i> sedangkan penelitian ini adalah pesan akhlak.
4.	Rahayu Prita, 2020.	Pesan Akhlak Dalam Web Series “Dibalik Hati” Karya Film Maker Muslim”	sama-sama meneliti tentang pesan akhlak dan juga sama-sama meneliti web series.	Perbedaannya adalah, penelitian tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian ini menggunakan Semiotika Ferdinan De Saussure.
5.	Feri ⁷⁵	Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti	Perbedaannya penelitian terdahulu meneliti tentang pesan dakwah sedangkan penelitian kali ini tentang

⁷⁵ Ramanda, 2019.

			tentang <i>Web Series</i> .	pesan akhlak. Selain itu juga penelitian terdahulu menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinan De Saussure.
--	--	--	-----------------------------	---

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Kualitatif adalah suatu pendekatan dalam sebuah penelitian pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, yang tidak berawal dari hipotesis untuk diuji kebenarannya melalui pengumpulan data. Dengan kata lain penelitian kualitatif bersifat induktif.⁷⁶ Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Prof. Dr. Sugiyono⁷⁷ penelitian kualitatif memiliki karakteristik diantaranya : penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah memaparkan suatu peristiwa atau fakta objek yang diteliti.⁷⁸

Pendekatan penelitian ini adalah Kualitatif dengan jenis penelitiannya deskriptif yaitu menjelaskan atau memberi sebuah gambaran dan mengungkap tentang adanya pesan akhlak dalam Pesan Akhlak Dalam Series Diaku Imamku dengan menggunakan Teknik analisis semiotik. Semiotik merupakan ilmu yang membahas tanda dari kehidupan masyarakat. Pada penelitian ini menggunakan semiotika model Ferdinand de Saussure yang membagi tanda menjadi dua bagian yakni penanda (*signifier*) bagian fisik dan yang kedua petanda (*signified*) bagian konseptual.

B. Objek Penelitian dan Unit Analisis

1. Objek penelitian

⁷⁶ Martini Hadari Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995) 209.

⁷⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017).13.

⁷⁸ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993) 24.

Adalah kata kunci yang diteliti dengan kriteria tertentu.⁷⁹ Objek dari penelitian ini adalah sebuah Web Series Diaku Imamku, dari objek tersebut maka peneliti mengambil judul “Pesan Akhlak Dalam Series Diaku Imamku”.

2. Unit Analisis

Unit Analisis adalah sebuah pesan yang akan diteliti melalui analisis dari isi pesan yang berupa paragraf, gambar, kalimat maupun adegan dalam film.⁸⁰ Unit analisis dari penelitian ini adalah gambar, adegan, dan dialog dalam series “Diaku Imamku” yang disampaikan baik secara visual maupun pesan verbal. Peneliti mengambil 10 scene untuk di analisis karena mengandung pesan akhlak di dalam scene tersebut.

C. Sumber Data

Data pada penelitian ini yakni melalui observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi.⁸¹ Sumber data primer dalam penelitian ini yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah video web series “Diaku Imamku”. Sumber data pada penelitian ini penulis peroleh dari aplikasi WeTV.

2. Sumber Data Sekunder

⁷⁹ Tatang M. Arifin, *Menyusung Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindra Persada, 1995) 92-93.

⁸⁰ Dody M. Ghazali, *Communication Measurement : Konsep Dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation* (Bandung: Simbiosis Ekatama Media, 2005), 149.

⁸¹ Saefudin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) 91.

Data sekunder adalah data yang tidak langsung yang diperoleh dari pihak lain.⁸² Dengan kata lain peneliti melakukan pengumpulan data melalui referensi lainnya seperti buku, jurnal, dan artikel-artikel yang berkaitan tentang pesan akhlak.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan sebuah gambaran tahapan dari segi persiapan, pelaksanaan, pengumpulan, penyajian sampai analisa dari penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mencari Topik, Dalam hal ini peneliti melakukan pemahaman dan memfokuskan topik tentang Web Series “Diaku Imamku” Akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pesan Akhlak apa saja yang terdapat dalam Web Series tersebut. Maka dari ketertarikan tersebut peneliti akhirnya menarik judul “Pesan Akhlak dalam Series “Diaku Imamku” ”.
- b. Menentukan Metode Penelitian, Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pesan akhlak dalam series “Diaku Imamku” dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure.
- c. Menyusun Perangkat Metodologi, Dalam hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, maka penelitian ini merumuskan dan menentukan hal-hal sebagai berikut :
 - 1) Pendekatan dan jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 225.

- 2) Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Web Series “Diaku Imamku”
 - 3) Sumber data yang dipakai oleh peneliti yaitu Web series “Diaku Imamku” juga referensi untuk mendapatkan data dari beberapa jurnal, buku dan penelitian-penelitian terdahulu.
 - 4) Tahap-tahap penelitian
 - 5) Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi atau mengamati web series “Diaku Imamku”
 - 6) Teknik Validitas data, peneliti melakukan langkah dengan ketekunan dalam pengamatan juga menggunakan bahan referensi.
 - 7) Teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis semiotik model Ferdinand de Saussure.
- d. Menarik kesimpulan, Menarik kesimpulan dengan membuat laporan penelitian sesuai panduan sistematika penulisan skripsi dan disetujui oleh dosen pembimbing kesimpulan berisi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pesan akhlak dalam *Web Series* “Diaku Imamku”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian yang digunakan peneliti dalam menggali data penelitian, Karna mendapatkan sebuah data adalah tujuan dari adanya penelitian.⁸³ Maka di dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode anatar lain :

1. Observasi

⁸³ Ibid, 224.

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan melakukan peninjauan.⁸⁴ Peneliti akan melakukan observasi dengan cara mengamati adegan-adegan dalam web series “Diaku Imamku” yang nantinya akan menjadi penunjang dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen maupun berkas-berkas, yang bisa diperoleh dari catatan, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Dengan memakai metode ini peneliti memperoleh data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.⁸⁵ Selain itu dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan.

Karena fokus peneliti adalah web series “Diaku Imamku”, Maka untuk mengetahui Makna pesan akhlak dalam penelitian ini, peneliti melakukan cara memutar film web series tersebut. Dengan langkah-langkah yang dilakukan :

- a) Peneliti terlebih dahulu menonton web series “Diaku Imamku”.
- b) Peneliti mengelompokkan *scene-scene* sesuai dengan pesan akhlak.
- c) Setelah mengelompokkan *scene-scene* tersebut, maka peneliti melakukan analisis dari *scene* tersebut dengan tujuan untuk menemukan makna pesan akhlak dalam web series “Diaku Imamku”.

Maka dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti scene yang mengandung pesan akhlak.

F. Teknik Validitas Data

⁸⁴ Lutfi Icke Anggraini, “Nilai-Nilai Islam Dalam Serial Animasi Nussa” (IAIN Purwokerto, 2019) 42.

⁸⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: ALFABETA, 2011) 227.

Validitas merupakan teknik untuk mengecek keabsahan data. Peneliti akan melakukan keabsahan data dengan melakukan beberapa langkah :

a. Ketekunan pengamatan

Dengan melakukan ketekunan pengamatan yang dilakukan dapat memberikan deskripsi data yang lebih akurat tentang apa yang diamati.⁸⁶ Dalam ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah menonton *Web Series* “Diaku Imamku” secara berulang-ulang. Setiap episodnya peneliti mengulang menontonya sebanyak 6-9 kali.

b. Menggunakan bahan referensi

Teknik ini sangat penting dalam penelitian karna sebagai pendukung dalam membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Maka disini Peneliti memperbanyak referensi dengan pembahasan tentang pesan akhlak dengan membaca referensi tersebut. Referensi ini didapat penelliti dari jurnal, buku, dan penelitian-penelitian yang terdahulu.

G. Teknik Analisis Data

Proses menganalisis data dimulai dari meneliti keseluruhan data yang sudah terkumpul. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis semiotik. Semiotik merupakan ilmu yang membahas tanda dari kehidupan masyarakat.

Pada penelitian ini menggunakan semiotika model Ferdinand de Saussure yang membagi tanda menjadi dua bagian yakni penanda (*signifier*) bagian fisik dan yang kedua petanda (*signified*) bagian konseptual.

⁸⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatid, Dan R&D, 272.

Semiotik merupakan ilmu yang membahas suatu tanda yang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat.⁸⁷ Semiotik mempunyai sebuah kemampuan dalam menganalisis teks lebih detail, ini yang menjadi keunggulan yang dibandingkan dengan dengan analisis lainnya di dalam linguistik-komunikasi.⁸⁸

Menurut Ferdinand De Saussure di dalam *Cours delinguistique General* (1999) bahwa semiotik adalah ilmu untuk menganalisis tanda dan juga berisis tentang materi bagaimana sistem pertandaan berfungsi dan cara kerjanya. Dalam menangkap pokok teori Ferdinand De Saussure ada hal penting yang menjelaskan bahwasannya bahasa adalah *Signifier* (Penanda) dan *Signified* (Petanda).⁸⁹

Menurut Saussure bahasa merupakan suatu sistem tanda (*Sign*). Bisa dikatakan sebagai bahasa yang berfungsi jika suara atau bunyi tersebut mengekspresikan atau menyatakan dan menyampaikan suatu ide, oleh karenanya suara-suara tersebut harus berupa dari sistem tanda. Tanda merupakan satu kesatuan dengan penanda (*Signifier*) dengan ide dan petanda (*Signified*). Penanda (*Signifier*) merupakan tanda atau simbol yang memiliki makna dan dapat mewakili perasaan seseorang. Sedangkan petanda (*Signified*) adalah intepetasi atau gambaran dari simbol atau tanda yang diterima.⁹⁰

⁸⁷ Maya Shofiyana, "Makna Pesan Dakwah Birrul Walidain Dalam Film Pendek " Lemantun" " (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)' (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

⁸⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2012), 5 dan 27.

⁸⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 46-47.

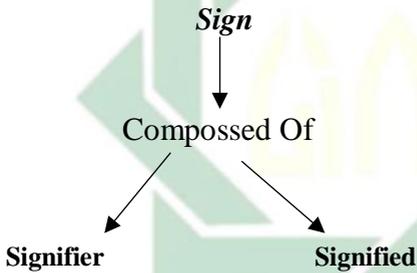
⁹⁰ Bambang Mudjiyanto and Emilsyah Nur, 'Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi Semiotics In Research Method of Communication', Vol. 16. No. 1 (2013), 76.

Contoh cara kerja dari analisis semiotika model Ferdinand De Saussure.

Penanda (signifier) Bentuk atau wujud fisik atau bentuk simbol-simbol.	Pertanda (signified) Makna yang terungkap dalam penanda.
---	---

Maknanya bahwa kita seharusnya menjaga lisan kita, agar apa yang kita ucapkan tidak sampai membuat sakit hati lawan bicara kita. Cara kerja analisis Ferdinand De Saussure:

MODEL SEMITIK FERDINAND DE SAUSSURE



Gambar 3. 2 Keterangan tanda

Dalam Komunikasi, seseorang yang menggunakan tanda untuk menyampaikan makna dari objek tersebut dan orang lain akan mengartikan / menjelaskan tanda tersebut. objek itulah yang disebut dengan “Referent”.⁹¹ Contohnya seseorang mengucapkan kata “Salam” (penanda) dalam artian sopan, menghormati, kewajiban (petanda). Maka dari itu Menurut Saussure, penanda dan petanda adalah satu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan. Jika salah satu dilepaskan maka tidak akan berarti apa-apa. Menurutnya

⁹¹ Ibid, 77.

setiap tanda dalam suatu bahasa menyatukan sebuah konsep dan citra suara.

Dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Yaitu analisis data yang menjelaskan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif.

Strategi analisis data penelitian ini sebagai berikut :

a. Reduksi data

Yaitu merangkum atau dengan pengertian lain yakni bentuk analisis mempertajam, memfokuskan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan kemudian diverifikasi. Dalam penelitian ini maka peneliti fokus pada pencarian tema dan rumusan masalah apa saja pesan akhlak dalam series “Diaku Imamku” dengan menggunakan analisis semiotik model ferdinand de Saussure.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya teknik penyajian data. Teknik penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian singkat, dan yang sejenisnya. Setelah itu menemukan makna dari pesan akhlak melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal dan lainnya setelah itu mengaitkan dengan berbagai adegan dalam series “Diaku Imamku” yang sudah dipilih dan dikelompokkan sebelumnya, kemudian membuat tabel yang dijadikan tempat analisis dengan menggunakan analisis semiotik model Ferdina de Sassure. Untuk mencari penanda diperoleh dari dialog, gesture dalam web series tersebut. untuk dialog dalam penelitian ini tetap menggunakan bahasa asli yakni bahasa indonesia karena dalam web series pun menggunakan bahasa Indonesia. Dan untuk petanda menggunakan sumber

data atau referensi dalam menjelaskan. Kemudian dari penanda dan petanda tadi disatukan kemudian menjadi sebuah makna tanda.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dalam analisis data kualitatif. Disini peneliti menarik kesimpulan dari penyajian data sehingga menemukan sebuah jawaban untuk rumusal masalah dalam penelitian ini yaitu pesan akhlak dalam web series Diaku Imamku.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

A.1 Profil Web Series “Diaku Imamku”



Gambar 4. 1 Poster Web Series "Diaku Imamku"

“Diaku Imamku” merupakan *Web Series* yang diangkat dari Novel karya Mellyana Dhian. Diaku Imamku mulai tayang pada 23 Juli 2021 di Genflix. Dengan total 6 Episode yang tiap episodenya berdurasi sekitar 13-17 menit. Series Diaku Imamku diperankan oleh Yuki Kato, Don Coates, Ryukun, Biru Pramudya, dan sederet aktor aktris lainnya. Dalam Web Series ini terdapat Pesan akhlak salah satunya sikap Jujur, patur terhadap orang tua, menolong orang lain.

Film ini menceritakan seorang gadis yang bernama Aisyah (Yuki Kato) yang dipaksa oleh orang

tuanya untuk masuk pesantren dengan tujuan agar Aisyah yang dulunya gadis tomboy dan urakan bisa mnejadi pribadi yang lebih baik lagi. Sifat Aisyah yang urakan tomboy itulah yang menyebabkan dirinya menjadi bahan gunjingan para santriwati di Pondok Pesantren. Niatnya untuk kabur dari pesantren seketika lenyap karena ia dipertemukan dengan guru pengganti di Sekolahnya dulu yang bernama Alif (Don Cotes) yang ternyata anak dari kyai lukman pengasuh pesantren. Dengan berliku-liku kisah mereka yang akhirnya dipertemukan lagi oleh takdir. Dan saat itulah aisyah belajar mengikhhlaskan segalanya dan percaya bahwa Allah akan memilhkan seseorang yang terbaik untuknya kelak.

A.2 Produksi Web Series “Diaku Imamku”

Web Series ini di produksi oleh DCS (Drara Citra Sinema) Dan ditayangkan di genflix.

Executive Producer :Hendri B. Putra

Producer : Yudhi A Sholung

Sutradara : Pepy Piona

Pimpinan Produksi : Hery Aslinda

Desain Produksi : Wismelia

Penulis Novel : Mellyana Dian

Ide Cerita :Yudhi Sholung

Penulias Skenario : Aluna Alwi

Ciwi Tean

DOP : Mamme Shulla

Art Director : Juhana

Custom : Mega

Sound man	: Hendri Bello
Ass Sutradara	: Feri In Blue
Ass Director	: Kumang Marno
Loader	: Cecep
Cameramen	: Keling
Boomer	: Firman
Art	: Aki Taruna Harno, Oji
Make Up	: Amin, Mak Adit
Unit Manager	: Yoyok Sispra
Keuangan	: Syarif
Team Promo	: Wike Ws, Gita, Listya A, Upi Apridah, Dhela, Angelika
Talent	: Adi, Reza
Driver	: Alex. Gus, Yudi, Nana
Pengawal Alat	: Hasan. Kiki
Saundtrack	: “UNTUKMU KU BERTASBIH” Voc Rhana Haura Cipt.Gerry Annake dan Putri Lana

Cast

Yuki Kato	as Aisyah
Don Coates	as Alif
Ryuken Lie	as Ikbal
Biru Pramudya	as Iyan

Yosep	as Kyai Lukman
Mitha Arbethi	as Ibu Lukman
Aris Kurniawan	as Bapak Haris
Vero	as Ibu Alyssa
Rara	as Anisa
Nadine	as Salma

A.3 Tokoh dan Karakter *Web Series* “Diaku Imamku”

a. Yuki Kato (Aisyah)



Gambar 4. 2 Tokoh Aisyah di Web Series Diaku Imamku

Karakter Tokoh Aisyah adalah perempuan tomboy, serampangan akan tetapi dia mempunyai hati yang lembut. Aisyah adalah sosok perempuan yang serampangan. Meskipun ada teman yang tidak menyukainya dia tetap menanggapi dengan baik. Dia yang dulunya tomboy dan tidak memakai hijab setelah masuk pesantren dia mulai memakai hijab hingga menjadi keistiqomahannya.

b. Don Coates (Alif)



Gambar 4.3 Tokoh Alif di Web Series Diaku Imamku

Karakter Tokoh Alif Cuex, berbakti kepada orang tua (penurut). Alif merupakan anak dari Kyai lukman. Dia adalah guru pengganti di sekolah lamanya Aisyah. Alif sangat penurut kepada apa yang disuruh oleh orang tuanya, meskipun dia ingin mempertahankan keinginannya akan tetapi dia akan tetap untuk patuh terhadap apa yang diinginkan oleh abi dan uminya.

c. Ryuken Lie (Ikbal)



Gambar 4.4 Tokoh Ikbal di Web Series Diaku

Karakter Tokoh Ikbal Ramah, lembut, sopan. Ikbal terkesah pendiam dan tidak banyak tingkah.

d. Biru Pramudya (Iyan)



Gambar 4.5 Tokoh Iyan di Web Series Diaku Imamku

Karakter Tokoh Iyan suka becanda, ramah. Dia juga tidak canggung kepada orang yang baru pertama kali bertemu.

- e. Yosep (Kyai Lukman)



Gambar 4.6 Tokoh Kyai Lukman di Web Series Diaku Imamku

Karakter Tokoh Kyai Lukman baik, penyabar . Dan menyayangi anak-anaknya sekaligus selalu memberi solusi dari masalah anak-anaknya sebelum mengambil keputusan.

- f. Mitha Arbethi (Ibu Lukman/Umi)



Gambar 4.7 Tokoh Umi di Web Series Diaku Imamku

Karakter Tokoh Umi, Ramah, penyayang, baik hati, mendukung keinginan anaknya. Dalam memberi pengertian kepada anaknya tentang suatu masalah atau keadaan Umi selalu dengan tenang.

- g. Aris Kurniawan (Bapak Haris/Bapak Aisyah)



Gambar 4.8 Tokoh Bapak Haris di Web Series Diaku Imamku

Karakter Tokoh Bapak Haris ini tegas, dan keras. Jika memang dirasa tidak benar maka Bapak Haris langsung mengambil suatu keputusan. Contohnya saat melihat Aisyah yang terus-terusan tidak menjali kehidupannya dengan benar, pak haris langsung mengirim Aisyah ke Pesantren, dan tidak mau mendengarkan alasan dari Aisyah dan juga terkesan membentak Aisyah.

h. Vero (Alyssa)



Gambar 4. 9 Tokoh Alyssa (Ibu Aisyah) di Web Series Diaku Imamku

Karakter Ibu Aisyah penyayang, dan selalu menasehati Aisyah dengan lemah lembut. Ketika mengingatkan pun selalu berusaha dengan lembut dan tidak kasar. Pengeertian, seperti Ibu pada umumnya ketika anaknya ada sesuatu masalah berusaha untuk memberi solusi juga nasehat.

i. Rara (Anisa)



Gambar 4. 10 Tokoh Anisa di Web Series Diaku Imamku

Karakter Tokoh Anisa baik dan sopan.

j. Nadine (Salma)



Gambar 4. 11 Tokoh Salma di Web Series Diaku Imamku

Karakter Tokoh Salma ceria, mudah bergaul, baik, sopan.

A.4 Sinopsis Web Series “Diaku Imamku”

Web Series Diaku Imamku merupakan adaptasi dari Novel karya Mellyana Dian, di produksi oleh DCS (Drara Citra Sinema). Menceritakan seorang gadis SMA yang dipaksa untuk masuk ke pesantren oleh orang tuanya dan dimulailah kisah dua insan yang dipertemukan oleh takdir Allah. *Web series* ini total 6 Episode yang tiap episodenya dan akan dipaparkan setiap episodenya.

Episode pertama, menceritakan orang tua Aisyah yang ingin memasukkan Aisyah ke dalam pesantren. Aisyah menolaknya dan akhirnya bercerita dengan adit. Akan tetapi Aisyah bukan malah mendapat saran malah mendapat cemooh dari Adit.

Episode kedua, Aisyah tiba di pesantren dan setelah rencana kaburnya yang gagal dia akhirnya dipertemukan kembali dengan orang yang ia kenal saat di SMAnya dulu. Akhirnya Aisyah mau tinggal di

pesantren dengan tawaran dari Umi dan kyai lukman, Aisyah tinggal di rumah Kyai.

Episode ketiga, Aisyah yang akhirnya memutuskan tidur di asrama putri tetapi belum bisa beradaptasi tidur dengan bersempit-sempitan, dia akhirnya tidur du Mushollah. Akan tetapi dia kesiangan bangunnya dan tidak mengikuti jama'ah shalat shubuh mendapat tatapan sinis dari santriwati lainnya. Saat kajian bersama Kyai dia melakukan hal yang membuat heboh seluruh pesantren, dari situlah dia juga mendapat teman santriwati yang ingin menjadi temannya.

Episode keempat, Ada seorang santriwati yang sangat sinis terhadap Aisyah, akan tetapi Aisyah selalu membalas dengan keramahan. Alif yang sudah merasakan rasa terhadap Aisyah akhirnya memutuskan untuk mengungkapkan dengan saran orangtuanya. Akan tetapi kenyataan berpihak lain, ada sebuah peristiwa yang membuat Ali harus menikah mendadak akan tetapi bukan dengan Aisyah melainkan orang lain.

Episode kelima, Aisyah mendapat kabar dari mamanya bahwa papanya sedang berada di Rumah Sakit. Akhirnya Aisyah pergi ke Rumah Sakit untuk melihat keadaan papanya. Saat kembalinya Aisyah ke Pondok Pesantren ia melihat hal yang membuatnya hancur. Yaitu pernikahan orang yang dia cintai.

Episode Keenam, setelah memutuskan pergi dari pesantren. Aisyah bertekad untuk lebih berbakti kepada orangtuanya dengan merawat papanya di Rumah. Setelah setahun, ternyata Aisyah dipertemukan kembali dengan orang yang ia kenal dulu yaitu Alif. Dengan keadaan yang berbeda akhirnya takdir Allah mempersatukan mereka kembali.

A.5 Kelebihan *Web Series* “Diaku Imamku”

- a. Film ini bukan hanya mengusung genre *Rpmance* akan tetapi mengandung banyak pesan dakwah didalamnya.
- b. Banyak makna yang terkandung di dalam *web series* ini termasuk tentang akhlak.
- c. *Web series* ini memberikan pesan kepada penonton terutama penonton remaja bagaimana menjaga akhlak kepada sesama teman dan orang tua.

B. Analisis Data

Web Series ini berjudul *Diaku Imamku*. Durasi sekitar 13-17 menit setiap episode total dengan 6 episode. Analisis terhadap *Web Series* ini yang menjadi objek dari penelitian ini dengan mengartikan tanda-tanda dalam *Web Series* ini yang memiliki pesan akhlak.

Dalam proses pemaknaan di *Web Series* ini dilihat dari adegan-adegan didalamnya. Dalam proses analisis, hal yang diamati merupakan *gesture*, dialog yang menandakan pesan akhlak yang menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure.

Dalam *Web Series* *Diaku Imamku* memiliki pesan pesan akhlak baik akhlak tercela (*akhlaqul madzmumah*) dan akhlak terpuji (*akhlaqul mahmudah*) dalam kehidupan. Untuk lebih jelasnya dibawah ini adalah paparan data pesan akhlak yang peneliti temui dalam *Web Series* *Diaku Imamku* analisis Ferdinand De Saussure sebagai berikut.

Scene 1



Gambar. 4.12 Adegan Gambar 4.1

Dialog :

Abi : “lif Abi lihat belakangan ini kamu jadi sering melamun, sebenarnya apa yang sedang kamu pikirin?”

Alif : “Nggak ada apa-apa kok bi, aku hanya sedikit lelah aja habis ngajar”

Abi : “lif apa pendapatmu soal Aisyah?”

Lalu mereka duduk bersama di meja. Alif menatap ke Abi untuk meyakinkan dari pertanyaan abinya tersebut

Abi : “Iya Aisyah?”

Umi : “Sebenarnya bagaimana perasaanmu dengan Aisyah lif? apa kalian berdua sebelumnya sudah saling mengenal?”

Abi : “Kejujuran itu sangat penting lif, setidaknya hati kamu akan lega dan mampu mengambil langkah selanjutnya”

Alif : “Jujur aku emang udah lama kenal sama Aisyah, karena Aisyah adalah salah satu murid di sekolah tempat aku mengajar menggantikan temanku. aku suka sama Aisyah bi”

Abi : “ Lif,kamu tau sendiri aisyah gimana. Dia masih butuh waktu banyak untuk belajar menjadi seorang istri, ee.. tapi kalau kamu yakin dengan pilihanmu. Lebih baik kamu utarakan prasaanmu, dengan niat baik akan menikahinya nanti.”

Umi : “ Temuin Aisyah nak”

Alif tersenyum dan berkata “Iya Mi”

Sign : Jujur

Signifier :

Abi menanyakan kepada Alif alasannya sering melamun. Alif menjawab bahwa dia tidak sedang memikirkan apa-apa, saat itu langsung Abi menanyakan bagaimana pendapat Alif tentang Aisyah. Alif menatap ke Abi untuk meyakinkan dari pertanyaan Abinya tersebut, lalu Umi juga menanyakan apakah antara Alif dan Aisyah sudah mengenal lama atau tidak.

Abi menyuruh kepada Alif untuk berkata jujur tentang apa yang dia rasakan terhadap Aisyah. Karena Alif selalu terdiam ketika ditanya tentang Aisyah oleh Abi dan uminya. Akhirnya Abi mengatakan “Kejujuran itu sangat penting lif, setidaknya hati kamu akan lega dan mampu mengambil langkah selanjutnya” setelah mendengar perkataan dari Abinya Alif pun berkata sebuah kejujuran: “Jujur aku emang udah lama kenal sama Aisyah, karena

Aisyah adalah salah satu murid di sekolah tempat aku mengajar menggantikan temanku. aku suka sama Aisyah bi”

Setelah itu Abinya lalu memberi saran agar Alif menunggu sampai Aisyah benar-benar siap menjadi seorang istri. Akan tetapi Abi juga menyuruh Alif untuk mengungkapkan perasaannya kepada Aisyah dengan suatu niat akan menikahinya nanti.

Signified :

Kejujuran yang di ungkapkan oleh Alif adalah perasaan yang sebelumnya tidak berani dia ungkapkan kepada siapapun. Saat berada di ruang makan pada malam hari, Abinya menyuruhnya untuk jujur karena sebuah kejujuran nantinya akan mempermudah langkah Alif dalam mengambil sebuah keputusan dengan ekspresi keseriusan yang tampak di wajah Abi. Dan jika bukan karena kejujuran Alif maka Abi dan Uminya tidak akan memberikan sebuah saran dan nasihat sebagai jalan keluar untuk apa yang dirasakan Alif terhadap Aisyah. Kejujuran juga akan memberikan kebaikan bagi manusia baik didunia maupun di akhirat. Kejujuran juga masuk dalam semua ranah unsur manusiawi yaitu jujur dalam jiwa (hati, perasaan, niat, harapan) dan raga (lisan,tulisan,perbuatan,sikap).⁹²

Pesan Akhlak :

Menjaga lisan agar selalu membiasakan berkata jujur. Menurut Quraish Shihab bahwa definisi kata sidq yang jamaknya *ash-shadiqin* adalah berita yang benar. ⁹³ maka dari itu dapat diartikan bahwa jujur adalah perkataan ataupun perbuatan atau kata hati yang sesuai dengan

⁹² Subandi, ‘Kejujuran Dalam Prespektif Psikologi Islam : Kajian Konsep Dan Empiris’, Jurnal Psikologi Islami, Vol. 4.No. 2 (2017), 127.

⁹³ Quraish Shibah, Tafsir Al-Mishbah (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 701.

kenyataannya. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam surat Q.S al-Ahzab : 70 . yang artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.” (Q.S al-Ahzab :70)⁹⁴ Menurut imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuudin* jujur digunakan dalam enam hal yakni: jujur dalam ucapan, jujur dalam niat atau kehendak, jujur dalam menanggapi keyakinan, jujur dalam tekad, jujur dalam tindakan dan jujur dalam mewujudkan seluruh ajaran agama. Imam al-Ghazali juga mengatakan bahwa siapa saja yang sudah memiliki dari salah satu kejujuran tersebut maka ia sudah bisa dikatakan sebagai orang yang jujur.⁹⁵

Tabel 4.1: Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 1

Keterangan :

Betapa pentingnya kejujuran dalam melakukan sesuatu, seperti halnya Alif yang ketika ditanya oleh Abi dan Uminya masih ragu untuk berbicara yang sebenarnya. Akan tetapi Abinya bilang bahwa sebuah kejujuran akan menuai sebuah kejelasan dari langkah yang akan diambilnya nanti selain itu juga sebuah kejujuran akan membuat hati menjadi lega. Ketika Alif belum mengungkapkan yang sebenarnya Alif memang resah tentang apa yang ia rasakan, tetapi setelah dia menceritakannya pada orang tuanya. Bukan hanya perasaan lega saja akan tetapi mendapatkan sebuah saran akan kelanjutan nantinya bagaimana bisa tergambar. Seperti itulah manfaat sebuah kejujuran, maka dari itu sebagai manusia hendaklah membiasakan sikap jujur

⁹⁴ Al-Qur'an, Al-Ahzab 33:70

⁹⁵ Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin* (Akbar Media, 2008).

dalam setiap langkah. Sebagai seorang muslim maka hendaklah memiliki sifat jujur dalam keadaan apapun.

Scene 2



Gambar. 4.13 Gambar Adegan 4.2

Dialog :

Aisyah : “Pa Ma Berangkat dulu, udah telat”

Sign : Hormat

Signifer :

Saat Aisyah mau berangkat ke sekolah dan dia pamit kepada Papa dan Mamanya, dengan berkata “Pa Ma Berangkat dulu, udah telat” dengan mencium tangan Papa dan Mamanya.

Signified :

Mama dan Papa Aisyah yang sedang makan di meja makan dikagetkan dengan Aisyah yang lari terburu-buru menuruni tangga. Dengan memakai seragam sekolah dan membawa ransel, Aisyah langsung menghampiri orang tuanya dan mencium tangan orang tuanya. Sikap Aisyah

yang mencium tangan kedua orang tuanya adalah hal yang baik. Menandakan bahwa Aisyah ingin pamit dan menghormati orang tuanya. Dengan mencium tangan kedua orang tua kita menandakan bahwa kita mempunyai rasa hormat kepada mereka. Seperti yang dilakukan oleh Aisyah. Dalam pendapat Ulama' mengenai mencium tangan saat bersalaman tentunya banyak beberapa pendapat. Menurut Imam Syafi'I sendiri mencium tangan saat bersalaman hukumnya sunnah. Bukan hanya sebagai wujud/ bentuk penghormatan dalam tradisi masyarakat yang biasanya dilakukan oleh anak terhadap orang tuanya seperti Aisyah, bisa murid terhadap gurunya dan anak muda kepada yang lebih tua.

Pesan Akhlak :

Menjaga perbuatan atau sikap anak terhadap orang tua dengan bersikap hormat. Menurut Artikel pada NU Online, mencium tangan adalah sebuah bentuk kepatuhan dan wujud hormat kepada orang yang dicium tangannya. Dan bisa diartikan bahwa mencium tangan disini adalah sebagai wujud penghormatan kepada orang yang dicium atas dasar kemuliaan dari Allah kepadanya. Seperti contohnya Anak yang mencium tangan orang tuanya adalah wujud bahwa orang tuanya mulia dan patut untuk dihormati.⁹⁶ Hormat kepada orang tua mempunyai makna sebagai sopan dan menghargai. Bukan hanya dengan orang tua akan tetapi ditunjukkan kepada orang yang lebih tua dari kita.⁹⁷ Sebagai halnya saat Aisyah mencium tangan kedua orang tuanya saat akan berangkat ke sekolah berarti dai

⁹⁶ Husnul Haq, "Beda Pendapat Ulama Soal Mencium Tangan Saat Bersalaman," *Nu Online*, <https://islam.nu.or.id/post/read/112132/> di akses pada tanggal 06 Desember 2021

⁹⁷ Dkk Muchsan, *Akidah Dan Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah* (Semarang: Yudistira, 2010), 26.

menunjukkan bahwa dia memberikan sikap sopan dan wujud hormat kepada orang tuanya.

Tabel 4.2 : Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 2

Scene 3



Gambar. 4.14 Gambar Adegan 4.3

Dialog : Abi : “Kita nggak ada waktu lif. Sebenarnya, dalam agama kita tidak baik menunda pernikahan. Kamu harus menikah sekarang”.

Alif : “Bercanda kan bi?? aku kan mau selesaain kuliah dulu”.

Abi : “Abi serius lif, kamu harus menikah sekarang”

Alif : “Iya, tapi nanti bi. kalau memang kuliah alif udah selesai kuliah. Baru bisa fokus mencari pekerjaan dan mendidik istri Alif”

Abi : “kita nggak ada waktu, kamu akan menikah minggu depan . Tapi bukan dengan Aisyah”

Alif termenung dan diam

Continue... Eps05

Alif memasuki Masjid. Meminta restu dari Abi dan Umi

Abi (dalam hati) “Maafin Abi nak, Abi nggak sanggup melihat kamu dalam kondisi seperti ini. Tapi Abi gak punya pilihan lain”

Abi ; “ Alif apa kamu sudah siap?”

Umi : “Kamu harus siap nak, Umi tau prasaan kamu”

Alif mengangguk lemah

Sign : Patuh

Signifier :

Saat di ruang makan, Abi dan Umi meminta berbicara dengan Alif dengan duduk di meja makan. Kedua tangan Abi dan Umi yang di rangkup dengan wajah keseriusan berbicara dengan Alif. Alif yang memiliki perasaan terhadap Aisyah dan sudah mengatakan bahwa niat baiknya adalah menikahi Aisyah nanti. Akan tetapi Abi dan Uminya memintanya untuk menikah dengan orang lain dan melakukannya pada waktu dekat. Alif yang pada awalnya berusaha membela dirinya dengan memberikan alasan bahwa dirinya belum ingin untuk menikha dalam waktu dekat akan tetapi pada akhirnya Alif termenung dan diam. Dia akhirnya melakukan Ijab Qobul di dalam masjid pesantren, sebelum masuk dia meminta resstu dari Abi Uminya dengan mencium kedua tangan orang tuanya.

Signified :

Reaksi Alif ketika Abinya berkata dia harus menikah saat itu, dia termenung dan diam menandakan dia berusaha untuk membesarkan hatinya bahwa dia harus menerima keputusan orang tuanya. Bahkan saat dia akan melangsungkan Ijab Qobul, Alif di tanya apakah siapa atau tidak alif hanya mengangguk lemah dan mata sayu. Dengan artian meskipun hatinya berat akan tetapi dia tetap melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya kepadanya. Yaitu menikah dengan pilihan orang tuanya. Tanpa membantah Alif mengikutinya. Ini adalah wujud bahwa Alif taat dan patuh terhadap orang tuanya. (Menurut Masrun Supardi)

Pesan Akhlak :

Menjaga perbuatan atau sikap anak terhadap orang tua dengan patuh terhadap apa yang di perintahkan oleh orang tua. Dalam hal ini Alif sudah menggambarkan bahwa kepatuhan seorang anak atas perintah dari orang tuanya. Diliat dari reaksi Alif ketika mendengar ucapan Abinya yang mengatakan bahwa dirinya harus menikah dalam waktu dekat tapi bukan dengan wanita yang ia cintai, Alif hanya merenung diam. Bisa diartikan bahwa Alif menerimanya meskipun dengan berat hati tetapi dia tidak mengeluarkan sepatah kata yang menunjukkan dia keberatan dengan keputusan orang taunya tersebut. Mata Sayu Alif menggambarkan konsisi yang sedih⁹⁸ akan tetapi dengan mengangguk iya mengiyakan.

Memang seharusnya sebagai anak tentunya mentaati dan patuh terhadap apa yang orang tua kita perintahkan. Patuh sendiri memiliki makna sebagai menuruti apa yang

⁹⁸ Agus Setyonegoro, 'Hakikat, Alasan, Dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa)', Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Vol. 3.No. 2 (2013), 69.

diperintahkan.⁹⁹ Akan tetapi jika itu dalam hal maksiat maka seorang anak juga wajib menolaknya. Semua itu Maka sesuai dengan firman Allah dalam QS. Luqman : 15 yang artinya *“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”*¹⁰⁰

Bahkan dalam sebuah cerita ketika Sa’ad bin Abi Waqqash masuk islam. Ibunya melakukan mogok makan dan minum, ibunya bertekad semua itu dihentikan jika Sa’ad mau untuk murtad. Maka ia tetap berpegang teguh pada pilihannya yaitu menolak perintah ibunya dan tetap mempertahankan agam islam. Maka Sa’ad sampai berkata *“Wahai ibu, engkau mesti tahu, demi Allah. Jika engkau memilikiseratus nyawa lalu nyawa tersebut keluar satu persatu aku tetap tidak akan meninggalkan agamaku. Maka jika engkau mau atau tidak mau makan maka silahkan”* setelah itu ibunya akhirnya mau makan dan memberhentikan aksi mogok maknnya tersebut.¹⁰¹ Maka dengan yang dialami Alif berbeda, dia melaksanakan apa yang diperintahkan orangtuanya karena tidak mengarah ke maksiat kepada Allah Swt.

Tabel 4.3 : Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 3

⁹⁹ Moh Masrun Supardi, Dkk, Senang Belajar Agama Islam Untuk Anak Sekolah Dasar Kelas IV, 93.

¹⁰⁰ <https://tafsirweb.com/7499-surat-luqman-ayat-15.html>.

¹⁰¹ Siti Maulida Agustina. Fika Pijaki Nufus, ‘Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam QS. Lukman(13) : 14’, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 18.No. 1 (2017), 21.

Scene 4



Gambar. 4.15 Gambar Adegan 4.4

Dialog :

Aisyah berdoa : “Ya Allah, aku janji sama diriku sendiri ya Allah, kalau aku tidak akan membuat orang-orang kecewa lagi sama aku. Ya Allah, cukup aku bikin mama sama papa kecewa terus-menerus sama aku. Ya Allah maafkanlah hamba ya Allah, angkatlah penyakit papa”.

Aisyah meneteskan Air mata

Mamanya melihat dari belakang dalam hatinya berkata “Ya Allah terima kasih atas anugerah-mu ternyata ini nikmatnya memiliki anak yang sholehah”.

Ibu menangis di belakang Aisyah.

Sign : Berdo'a

Signifier :

Saat berada di Mushoolah Rumah Sakit, Aisyah menunaikan shalat setelah itu ia berdoa. Aisyah berdoa kepada Allah Swt dengan hajat meminta ampun dan kesembuhan untuk papanya yang sedang sakit. Dia juga menyadari apa yang selama ia perbuat adalah salah, di mana ia tidak pernah mendengarkan orang tuanya, selalu mengecewakan orang tuanya. Aisyah sedang berdoa selesai shalat di musholah Rumah sakit tempat ayahnya dirawat “Ya Allah, cukup aku bikin mama sama papa kecewa terus-menerus sama aku. Ya Allah maafkanlah hamba ya Allah, angkatlah penyakit papa” Sambil meneteskan air mata. Mamanya menangis di belakang Aisyah saat mendengar Aisyah berdoa di musholah rumah sakit. Mamanya merasa bahagia bahwa Aisyah telah berubah dan Mamanya juga bersyukur bisa merasakan bagaimana mempunyai anak yang shalehah.

Signified :

Aisyah menyesal dengan perbuatannya yang selama ini ia perbuat. Dia sadar bahwa selama ini dia membuat kecewa orang tuanya. Maka dari itu Aisyah meminta ampunan dari Allah Swt atas sesuatu yang terjadi sebelumnya. Bahwa Aisyah sadar Papanya yang sedang sakit merupakan teguran untuk Aisyah agar menjadi anak yang lebih baik lagi dan berbakti kepada orang tuanya. Dan Mamanya pun menangis dengan mendengarkan Aisyah berdoa seperti itu terhadap orang tuanya.

Pesan Akhlak :

Doa merupakan suatu cara meminta kepada Allah dengan cara yang baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rasulullah Saw bahwa doa adalah pembuktian bahwa manusia adalah lemah dihadapan, maka dari itu doa merupakan inti dari beribadah. Dan orang yang tidak mau berdoa adalah orang yang sombong, sebab dengan tidak maunya ia berdoa maka dia tidak mengakui bahwa dirinya lemah dihadapan Allah dan merasa bahwa dirinya bisa mengatasi segala hal. Karena hal itulah, Doa juga bisa

diartikan dari etika seseorang¹⁰² Sebagaimana dalam Firman Allah yng artinya :

“Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.”

(QS. Gafir [40] : 60).¹⁰³

Dalam doanya Aisyah mengatakan bahwa dia cukup untuk mengecewakan orang lain terutama kedua orangtuanya. Sejatinya bahwa doa adalah meminta sesuatu, maka Aisyah mengupayakan bahwa dirinya tidak akan lagi mengecewakan orang-orang disekitarnya. Dan juga ia meminta agar Allah segera mencabut penyakit papanya. Disitulah Aisyah berserah diri bahwa dia meminta kepada Allah yang memberi penyakit Allah juga yang akan memberikan obat untuk papanya dan menghilangkan penyakitnya. Syarat do'a agar dikabulkan adalah bahwa dia meminta dengan khusyu' dan penuh keyakinan. Sama halnya yang dilakukan oleh Aisyah.

¹⁰⁴

Tabel 4.4 : Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 4

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁰² Syarifah Habibah, 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam', Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. (2015), 80.

¹⁰³ <https://tafsiralquran.id/surat-ghafir-40-ayat-60-allah-swt-akan-mengabulkan-doa-setiap-hamba/>.

¹⁰⁴ Akilah Mahmud, 'Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah Saw', Sulesana, Vol. 11.No. 2 (2017), 63.

Scene 5



Gambar. 4.16 Gambar Adegan 4.5

Dialog :

Aisyah : “Kejutan”

Papa : “Aisyah kamu ada dirumah?”

Aisyah : “he.emm”

Mama : “Bukannya kamu di pesantren?”

Aisyah : “ma pa mulai sekarang Aisyah memutuskan untuk tinggal di rumah, karena Aisyah pengen lebih dekat, pengen ngeluangin waktu lebih banyak lagi sama papa sama Mama. Aisyah insya Allah nggak akan ngecewain kalian”

Mama : “Ada apa sya kok nggak ada gini kamu tiba-tiba mutusin buat ninggalin pesantren?”

Aisyah : “ah nggak ada apa-apa kok ma, ya kayak tadi yang Aisyah bilang. Aisyah memang pingin ngeluangin waktu lebih banyak lagi sama papa sama Mama sekalian Aisyah mau bantuin mama untuk ngerawat papa”

Papa : “Baiklah kalau itu sudah menjadi kemauan kamu tapi kamu harus bisa memenuhi janji kamu bisa menjadi anak yang baik dan solehah”

Aisyah : “insya Allah pa”

Sign : Berbakti kepada orang tua

Signifier :

Dalam adegan itu Papa dan Mama Aisyah baru pulang dari Rumah Sakit dan kaget dengan adanya Aisyah yang ternyata berada di dalam rumah tepatnya di ruang tamu dan tidak di pesantren. Dengan posisi setengah duduk agar menghadap kursi roda papanya, sedangkan Mamanya berdiri di eblakang Papanya yang duduk di kursi roda. Aisyah pun berkata kepada orang tuanya “ma pa mulai sekarang Aisyah memutuskan untuk tinggal di rumah, karena Aisyah pengen lebih dekat, pengen ngeluangin waktu lebih banyak lagi sama papa sama Mama. Aisyah insya Allah nggak akan ngecewain kalian”.

Signified :

Aisyah memilikis sebuah keinginan yang besar saat ditanya oleh mamanya kenapa dia tidak tinggal di pesantren yaitu ingin lebih bisa meluangkan banyak waktu bersama orang tuanya. Dia yang selama ini sadar tidak hanya mengecewakan orang tuanya juga menyusahkan orang tuanya juga. Maka dari itu dia meninggalkan pesantren dan memilih untuk meluangkan lebih banyak waktunya untuk orang tuanya, apalagi papanya juga sedang sakit. Dia tidak ingin mamanya

kuwalahan dan susah jika sendirian. Maka dari itu dia mengungkapkan ke orang tuanya bahwa dia ingin membantu mamanya merawat papanya. Dan juga berjanji bahwa dia akan menjadi anak yang shaleh.

Pesan Akhlak :

Berbakti kepada orang tua dengan merawat orang tua saat sakit. Setiap anak pastinya ingin berbakti kepada orang tuanya, sama halnya dengan Aisyah yang ingin berbakti kepada orang tuanya

Sepatutnya bahwa kita berlaku seperti yang dilakukan oleh Aisyah yakni merawat orang tua yang sedang sakit.¹⁰⁵ bahkan apa yang kita lakukan juga belum tentu bisa membalas semua jasa-jasa mereka saat merawat kita dari kecil hingga dewasa.

Tabel 4.5 : Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 5

Keterangan :

Pada Scene 2,3,4,5 maknanya adalah cara berbakti kepada orang tua dengan menghormati orang tua, patuh terhadap apa yang diperintahkan orang tua selama itu tidak melanggar syariat islam, mendoakan orang tua, dan merawat orang tua yang sedang sakit.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁰⁵ Ibid, 85.

Scene 6



Gambar. 4.17 Adegan Gambar 4.6

Dialog :

Aisyah : “Ma please dong ma, Aisyah gak mau ke pesantren. aku alergi terus nanti kalau misalnya kulit aku gatal-gatal gimana? terus udah gitu tidurnya bareng bareng...”

Papa : “cukup! Aisyah cukup! kamu nggak usah ngebantah lagi, mulai besok papa sendiri yang akan mengantar kamu ke pesantren. suka atau tidak suka! mau atau tidak mau!”

Aisyah : “Papa sama Mama nggak adil! kenapa sih aku nggak boleh nentuin pilihan hidup aku sendiri! aku tuh udah gede! selalu aja aku harus nurutin kalian!”

Sign : Tidak Sopan

Signifier :

Setelah pulang sekolah, Aisyah yang masih memakai seragam sekolahnya di suruh untuk duduk di ruang tamu oleh kedua orang tuanya. Mama dan Papa Aisyah menyuruh Aisyah untuk masuk pesantren, akan tetapi Aisyah memberi alasan bahwa dirinya tidak bisa karena dirinya gampang Alergi Air dll. Karena itu Papanya langsung berbicara kepada Aisyah bahwa mau atau tidak maunya Aisyah untuk datang ke pesantren tetap Papa dan Mamanya akan mengantarkan Aisyah ke pesantren. Aisyah yang mendengar perkataan Papanya langsung berdiri sambil berkata ““Papa sama Mama nggak adil! kenapa sih aku nggak boleh nentuin pilihan hidup aku sendiri! aku tuh udah gede! selalu aja aku harus nurutin kalian!!” dengan berdiri dan nada yang keras. Aisyah berdiri dengan mengucapkan kata-kata kepada orangtuanya dengan nada keras dengan kata lain bahwa Aisyah membentak orangtuanya sebab ia berfikir orang tuanya tidak mengikuti keinginannya untuk tidak masuk pesantren dan seakan-akan memaksanya agar dia masuk pesantren dengan tanpa pilihan

Signified :

Aisyah berkata kasar kepada orangtuanya adalah hal yang tidak seharusnya terjadi. Sebagai anak seharusnya kita tidak boleh berbicara kasar terhadap orang tua kita. Apa yang dilakukan oleh Aisyah sebenarnya ingin menyampaikan apa yang ada dalam hatinya bahwa ia ingin memiliki jalan hidup sendiri dengan pilihan dirinya sendiri. Tapi penyampaiannya salah terhadap orang tuanya dengan nada yang seakan membentak. kita dianjurkan untuk berbicara menggunakan bahasa yang lembut dan baik. Dan tidak menggunakan bahasa yang kasar, menjauhi untuk ucapan yang bernada tinggi apalagi yang kasar.

Selain dengan bicara dengan bahasa yang lemah lembut kita juga harus mempunyai sikap yang sopan santun terhadap orang tua kita.¹⁰⁶ Karena Orang tua adalah salah satu orang yang berjasa bagi hidup kita, maka dari itu agama islam sendiri sudah memerintahkan agar kita berbakti terhadap orang tua dan melarang berbuat buruk terhadap orang tua salah satunya tidak mengatakan hal yang menyakiti orang tua.

Pesan Akhlak :

Menjaga lisan, salah satunya dengan tidak menyakiti hati orang tua dengan berkata kasar. Hal ini sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al Isra Ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ
لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS. Al Isra :23)¹⁰⁷

¹⁰⁶ Abdul Aziz bin Fathi As-Sayyid Nada, Birul Wālidain (Berbakti Kepada Kedua Orang Tua), Terj. Abu Hamzah Yusuf Al Atsari, Islamhouse.Com, 8-9 .

¹⁰⁷ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir

Allah telah telah berfirman, bahwa tuhanmu memerintahkan kita hendaklah kamu tidak menyembah selain Allah dan hendaklah berbuat baik patuh dan hormat kepada orang tuamu. Jika orang tuamu telah sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, janganlah kalian berbicara dan memperdengarkan kepada mereka perkataan yang kasar dan kurang sopan. Bahkan sepatah kata “ah”. Dan jangan membentak kedua orang tua kalian. Hendaklah kalian mengucapkan kata-kata yang sopan, lemah lembut dihadapan orang tuamu.¹⁰⁸

Tabel 4.6 : Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 6

Scene 7



Gambar. 4.18 Gambar Adegan 4.7

¹⁰⁸ H.Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5 (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004) 31-32.

Dialog :

Adit : “Terus lu mau cerita apa?! buruan ngomong gue nggak ada waktu!”

Aisyah : “duh gue lagi sedih banget, Gue lagi pusing . jadi, orang tua gue mau... mau pindahin sekolah gue. mereka mau ngirim gue ke pesantren”

Adit : “hahaha orang tua lu nggak salah apa sya?! orang kaya lu mau masuk pesantren? emang lu bisa masuk ke pesantren? lagian ya sya emang ada pesantren yang mau nerima murid kaya lu?? Sya lu tuh bukan cuma bandel! ibarat torrent kebandelan lu udah luber!”

Sign : Merendahkan

Signifier : pada malam hari di lapangan Aisyah bertemu dengan Adit. Adit yang menggukakan jaket jeans dengan membawa sepeda motor matic berwarna putih. Saat ingin bercerita Adit berbicara dengan nada ketus terhadapnya juga dengan ekspresi wajah menyeringai. Saat Aisyah sudah bercerita tentang dirinya yang akan masuk pesantren, Adit langsung berbicara “ : “hahaha orang tua lu nggak salah apa sya?! orang kaya lu mau masuk pesantren? emang lu bisa masuk ke pesantren? lagian ya sya emang ada pesantren yang mau nerima murid kaya lu??”. Sambil tertawa dan dengan tatapan menjelek.

Dari apa yang dikatakan Adit kepada Aisyah seperti merendahkan Aisyah. Dengan kata lain seperti mustahil bagi Aisyah diterima di Pesantren manapun. Karna Adit menganggap Aisyah adalah murid yang sangat nakal jadi pasti tidak ada yang mau menerimanya. menurutnya Aisyah tidak cocok jika tinggal di Pesantren dan baginya itu hal yang lucu.

Signified :

Dalam islam kita tidak boleh merendahkan orang lain apalagi saudara sesama muslim. Padahal kita tidak tau siapa orang kita rendahkan tersebut, siapa tau dia lebih baik dari diri kita. Perilaku Adit merupakan salah satu perilaku agresif. Menurut Baron dan Byrne yaitu perilaku yang dimana bisa menyakiti dan melukai orang lain¹⁰⁹

Sebagai manusia yang hidup bersosial, alangkah baiknya jika saling menjaga perasaan sesama manusia. Apalagi saat bicara terhadap orang lain. Karena kita tidak pernah taubagaimana perasaan orang yang tersakiti dengan perkataan kita. Belum tentu jika yang kita anggap biasa saja akan tetapi di lawan bicara kita tidak biasa dan merasa kata-kata yang kita ucapkan sudah keterlaluan. Sama halnya yang dilakukan Adit, menurutnya mungkin biasa saja jadi dia mengatakan Aisyah seperti itu, akan tetapi Adit tidak tau bagaimana perasaan Aisyah.

Pesan Akhlak : Menjaga Lisan agar tidak mudah mengatakan hal-hal yang jelek terhadap orang lain seperti merendahkan orang lain. Karena Setiap orang pastinya akan membuat perubahan dalam hidupnya. Maka dari itu jangan pernah memandang rendah orang lain dan selalu menjaga perkataan kita. Sesuai dengan sabda Rasulullah Saw :

سلامة الإنسان في حفظ اللسان
“Keselamatan manusia tergantung pada kemampuannya menjaga lisan (H.R. Al Bukhari)¹¹⁰

¹⁰⁹ Baron R Byrne D, *Psikologi Sosial Edisi 10* (Jakarta: Penerbit Erlangga., 2005).

¹¹⁰ Niken Widya Yunita, ‘Pentingnya Menjaga Lisan, Ini Firman Allah Dan Haditsnya’, *Detik.Com*, Di akses Desember 2021

<https://news.detik.com/berita/d-%0A4818901/pentingnya-menjaga-lisan-ini-firman-allah-dan-haditsnya/1>

Tabel 4.7 : Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 7

Keterangan :

Scene 7 ini mempunyai pesan akhlak bahwa sebagai manusia yang hidup bersosial seharusnya kita patut menjaga lisan kita agar tidak menyakiti orang lain. Salah satu contoh perkataan yang bisa menyebabkan orang lain sakit hati yakni berkata seakan-akan kita merendahkan orang tersebut. Seperti contoh yang dilakukan oleh Adit kepada Aisyah.

Scene 8



Gambar. 4.19 Gambar Adegan 8

Dialog :

Intan : “Aisyah! kamu dicari Ustad Alif tuh”
sambil menatap sinis

Aisyah : “Oh ada apa dia nyariin gue?”

Intan : “mana saya tahu kamu tanya aja sendiri!”
dengan nada sinis dan pandangan tidak suka ke Aisyah

Aisyah : “Intan”

Intan : “Ya ada apa?!”

Aisyah : “gue pernah buat salah apa sih sampai lu jutek banget?”

Intan : “denger ya Aisyah! kamu itu santri baru di sini. Jadi nggak usah over acting deh! dan inget nggak semua santri di sini bisa kamu bodoh-bodohin. Satu lagi nih jangan bawa kebiasaan buruk kamu di habitat kamu itu ke pesantren ini!”

Aisyah menatap pergi intan yang meninggalkannya

Sign : Iri Hati**Signifier :**

Intan merupakan santri lama di pesantren yang dirinya tidak suka dengan Aisyah karena Aisyah lebih mendapat perhatian dari keluarga ndalwm dan juga dekat dengan putra kyai yakni Alif dan adik-adiknya. Saat Intan dimintai tolong untuk memanggil Aisyah karena dicari oleh Alif, Intan memanggil Aisyah dengan nada sinis dan ketus di atas tangga sedangkan Aisyah akan menuruni tangga Pesantren. Saat Aisyah bertanya kepada Intan terkait masalah apa yang dia perbuat sehingga Intan sangat jutek dan selalu sinis terhadapnya. Intan menjawab dengan ekspresi wajah menyeringai “denger ya Aisyah! kamu itu santri baru di sini. Jadi nggak usah over acting deh! dan inget nggak semua santri di sini bisa kamu bodoh-bodohin. Satu lagi nih jangan bawa kebiasaan buruk kamu di habitat kamu itu ke pesantren ini”

Signified :

Rasa iri hati dapat melahirkan sebuah prasangka yang jelek terhadap orang lain. Sama halnya Intan dimana dia menganggap bahwa Aisyah melakukan hal-hal seperti yang dikatakannya yakni membodohi teman-temannya. Meskipun Aisyah tidak melakukannya akan tetapi tetap di pandangan Intan Aisyah melakukannya. Karena menurut Parrot dan Smith¹¹¹ iri hati atau yang biasa dengan sebutan dengki timbul ketika seseorang tidak memiliki sebuah kualitas diri, kepemilikan yang orang lain miliki atau prestasi dan berharap orang lain tidak memilikinya.

Pesan Akhlak :

Menjaga perilaku agar tidak menyebabkan orang lain iri hati dengan kita. Dan menjauhi prasangka buruk terhadap orang lain dimana itu merupakan tanda bahwa kita sudah mulai timbul perasaan iri hati. Sifat iri hati dari si pelaku terhadap orang lain akan menimbulkan suudzon. Maka dari itu tidak patut untuk di contoh orang lain apalagi dilakukan. Karena itu akan menjadikan sebuah dosa saja. Bahkan Allah Swt, telah melarang makhluknya untuk menjauhi sifat buruk sangka sesuai yang dijelaskan dalam Qur'an surat Al Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ
الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan berprasangka, karena sesungguhnya sebagian tindakan berprasangka adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain” (Q.S Al-Hujurat : 12).¹¹²

Tabel 4.8 : Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 8

¹¹¹ Aufa Abdillah, ‘Pengaruh Iri Hati Terhadap Munculnya Schadenfreude’, Indonesian Journal of Islamic Psychology, Vol. 1.No. 2 (2019), 288.

¹¹² Al-Qur’an, *Al-Hujarat* : 12.

Keterangan :

Dari Scene 8 terdapat pesan akhlak yakni pentingnya menjaga perilaku kita agar tidak menyebabkan orang lain menjadi iri hati dengan kita. Dan perasaan iri hati orang lain akan menyebabkan perasangka yang jelek juga terhadap diri kita. Sebab itu juga kita harus menjauhi perasaan suudzon terhadap orang lain yang bisa jadi itu adalah wujud atau tandanya kita sudah memiliki sifat iri hati.

Scene 9



Gambar. 4.20 Gambar Adegan 9

Dialog :

Rani : “Kenalin ini Melisa biasa dipanggil Lisa penanggung jawab di kamar tempat kamu bermukim”

Aisyah membalas dengan senyuman

Melisa : “Aisyah, nanti aku bakal bantuin kamu buat mengenal semua tempat di pesantren ini ya”

Sign : Menolong

Signifier :

Aisyah merupakan santriwati baru yang sebelumnya tinggal di rumah kyai. Lalu dirinya berniat untuk pindah ke asrama putri seperti santriwati lainnya. Rani yang merupakan salah satu pengurus pondok dimana ia yang menerima Aisyah saat datang pertama kali di pesantren, memperkenalkan Aisyah terhadap Melisa. Mereka bertemu di depan asrama putri. Melisa merupakan Penanggung Jawab dari Kamar Asrama yang akan di tinggali Aisyah nantinya. Dengan menggunakan hijab yang berwarna sama dengan Melisa, Rani memperkenalkan Melisa terhadap Aisyah, Aisyah membalas dengan senyuman. Melisa pun berkata kepada Aisyah “Aisyah, nanti aku bakal bantuin kamu buat mengenal semua tempat di pesantren ini ya”

Signified :

Sebagai sesama manusia apalagi muslim harus saling tolong-menolong. Seperti halnya yang dilakukan oleh Melisa terhadap Aisyah. Melisa menawarkan diri dalam artian dia siap untuk membantu Aisyah dalam mengenal tempat-tempat yang ada di pesantren. apa yang dilakukan Melisa merupakan Akhlak terpuji atau akhlak yang baik. Dalam islam peduli terhadap sesama sangatlah dianjurkan. Bahkan Rasulullah pun juga mengajak kepada umatnya agar peduli kepada sesama makhluk Allah Walaupun kita tidak dimintai tolong, maka akan lebih baik untuk menawarkan diri dan siap membantu orang lain , apalagi saudara sesama muslim.. Tolong menolong adalah hal yang sangat di anjurkan oleh Allah Swt.¹¹³ Seperti dengan saling bergotong royong, meringankan penderitaan orang lain entah itu dengan menghibur atau membantu memecahkan masalah dan memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh orang lain.

¹¹³ Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong Dalam Prespektif Islam.”, 112.

Pesan Akhlak :

Kita harus saling tolong menolong . Hal tersebut bisa untuk meringankan penderitaan orang lain. Allah juga telah menjelaskan dalam QS Al-Ma'idah yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”¹¹⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk saling tolong menolong. Akan tetapi tolong menolong dalam hal kebaikan. Dalam scene ini Melia dengan niat membantunya adalah dalam perkata yang baik. Dan seharusnya manusia bisa menerapkan hal baik tersebut.

Tabel 4.9 : Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 9

Keterangan :

Pada scene 9 pesan akhlak yang ditemukan adalah saling tolong menolong. Salah satu contohnya seperti yang dilakukan oleh Melisa terhadap Aisyah, dimana ia dengan senang hati untuk memperkenalkan tempat-tempat yang ada di pondok pesantren karena Aisyah yang masih menjadi santriwati baru.

¹¹⁴ Referensi: <https://tafsirweb.com/1886-surat-al-maidah-ayat-2.html>,”

Scene 10



Gambar. 4.21 Gambar Adegan 4.10

Dialog :

Aisyah : “Mah Aisyah minta maaf ya ma, selama ini Aisyah bikin mama sama papa kecewa. Dulu aku nggak pernah tahu rasa kecewa itu seperti apa. Sekarang aku ngerti gimana sakitnya rasa kecewa itu. Aku minta maaf ya ma”

Mama : “maksud kamu?”

Aisyah: “Sejauh ini aku selalu mencoba untuk menjadi orang yang lebih baik, tapi kenapa ya ma? tapi kenapa kenapa Allah berikan aku cobaan seperti ini mah. Jadi aku ketemu sama orang ini, kita sering ketemu. Pertama kali kita ketemu di sekolahan, terus ketemu lagi saat di pesantren dan dia adalah salah satu alasan aku kenapa aku bertahan di pesantren. Dan disitu dia juga kemarin tiba-tiba menikah aja sama teman aku yang ada di pesantren, Aku nggak ngerti lagi ma aku harus kayak gimana maafin aku ya ma”

Mama : “Kamu yang sabar ya sya, semakin kuat iman seseorang, Maka Allah akan memberikan ujian dengan berbagai hal. Tentang kamu dan Alif mungkin Allah lebih tahu cara yg terbaik untuk kalian . Kalau memang Alif bukan orang yang terbaik buat kamu mungkin Allah akan memilihkan orang yang tepat untuk kamu. Tapi kalau dia adalah orang yang tepat untuk kamu Allah pasti akan memberikan cara yang terbaik agar kalian bisa bersama. Mungkin tidak sekarang tapi suatu saat nanti”.

Mama lalu memeluk Aisyah

Sign : Khusnuzdon

Signifier :

Ketika melihat Aisyah yang termenung di kamarnya, mamanya mengahampirinya dan duduk sambil mengarah ke Aisyah. Ketika Aisyah mengungkapkan isi hatinya yang sebenarnya kepada mamanya tentang kekecewaannya terhadap Alif dan usahanya untuk menjadi lebih baik akan tetapi semakin berubah lebih baik lagi semakin Allah memberi cobaan kepadanya. Mamanya pun menanggapi dengan perkataan “semakin kuat iman seseorang, Maka Allah akan memberikan ujian dengan berbagai hal. Tentang kamu dan Alif mungkin Allah lebih tahu cara yg terbaik untuk kalian . Kalau memang Alif bukan orang yang terbaik buat kamu mungkin Allah akan memilihkan orang yang tepat untuk kamu Allah pasti akan memberikan cara yang terbaik agar kalian bisa bersama. Mungkin tidak sekarang tapi suatu saat nanti”

Signified :

Apa yang dikatakan mama terhadap Aisyah adalah suatu bentuk khusnudzdon makhluk terhadap sang penciptanya. Dan apapun yang ditakdirkan Allah kepada hambanya adalah yang terbaik. Suatu hamba yang semakin kuat imannya maka Allah akan memberikan ujian dengan

berbagai hal yang kita sebagai hambanya tidak akan menyangkanya. Akan tetapi itu semua semata-mata bahwa Allah tau hambanya bisa melewatinya dan Allah lah yang paling tau mana yang terbaik bagi hambanya.

Seorang hamba jika semakin kuat imannya maka Allah akan memberikan ujian dengan berbagai hal. Aisyah merasa bahwa apa yang terjadi padanya semakin berat, maka dari itu mamanya memberikan pengertian bahwa Allah telah merencanakan yang terbaik untuknya. Sebagaimana Aisyah yang kecewa terhadap Alif dan belajar merelakannya, maka sebenarnya Allah lah yang tau mana yang terbaik. Jika Alif memang dipilihkan Allah untuk Aisyah maka pasti akan ada jalanya sendiri dan dipertemukan dengan rencana Allah yang tidak dibayangkan oleh makhluknya.

Pesan Akhlak : Kita harus selalu merasa khusnudzon atau berperasangka baik kepada Allah tentang apa yang sudah di takdirkan kepada para hambanya. Dengan berperasangka baik¹¹⁵ terhadap Allah maka sebuah gambaran kedekatan hamba dengan Allah. Orang yang berperasangka baik kepada Allah akan merasa bahwa apa yang ia dapat adalah yang terbaik yang Allah berikan, dengan begitu tidak ada perasaan kecewa maupun putus asa.¹¹⁶ Sesuai dengan firman Allah yang Artinya :

“Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya

¹¹⁵ Darmawan, “Makna Sabar Bagi Terapis.”,55.

¹¹⁶ mahmud, “Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah Saw.”, 79.

*yang demikian itu adalah mudah bagi Allah” (QS. Al-Hadid : 22).*¹¹⁷

Ayat diatas diajarkan bahwa apa yang terjadi diantara hambanya sudah tertulis semenjak kita belum diciptkan. Bahwa hanya Allah lah yang mengetahui. Maka dari itu kita seharusnya menerima segala cobaan maupun takdir yang sudah ditentukan oleh Allah dengan ridha. Percaya bahwa Allah menyiapkan sesuatu yang baik dari apa yang sudah diberikan.¹¹⁸ Dari apa yang dikatakan oleh mamanya Aisyah bahwa dirinya mengajarkan kepada Aisyah supaya slelau berhuznudzon terhadap Allah Swt.

Tabel 4.10 : Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 10

Keterangan :

Pesan Akhlak pada Scene 10 adalah selalu khusnudzon terhadap Allah Swt. bahwa kita percaya segala sesuatu yang terjadi pada kita atas kehendak Allah Swt. yang nantinya memberikan sebuah kejutan bagi para hambanya. Contohnya pada scene ini perkataan Mama Aisyah kepada Aisyah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹¹⁷ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

¹¹⁸ Aldy Maulana, 'Studi Trauma Sakit Hati Bagi Kepasrahan Manusia Menerima Takdir Dalam Filsafat Kehendak Arthur Schopenhauer' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 34.

Scene 11 :



Gambar. 4.22 Gambar Adegan 11

Dialog :

Alif : “Aisyah kali ini semua masalah harus selesai. Aku nggak bisa kehilangan Aisyah untuk yang kedua kalinya.

Aisyah jangan lari dari masalah! selamanya kamu akan terpuruk di dalamnya. Please! kasih aku kesempatan lagi untuk bicara sama kamu”

Aisyah : “Nggak ada yang perlu dibicarakan lagi. Semuanya udah basi lif”

Alif : “Melisa sudah meninggal”

Aisyah yang berjalan seketika berhenti

“dia keguguran karna bayi hasil pemerkosaan yang dikandungnya. Aku terpaksa untuk menikahi demi menutup aib pesantren. Aib Abi dan umi sebelum

kehamilan itu benar-benar terjadi. Tapi asal kamu tahu perasaan aku tetap sama aku nggak bisa membohongi perasaan aku yang tetap mencintai kamu aku tahu aku udah nggak layak lagi dicintai sama kamu , Tapi jujur . Ini udah waktu yang sekian lama aku tunggu-tunggu sya!
Minimal dengan penjelasan ini kamu tahu bahwa bukan cuma kamu yang tersakiti tapi juga ada hati lain yang sakit itu hati aku”

Alif beranjak pergi, Aisyah lalu berbalik kembali

Aisyah : “Aku emang kecewa sama kamu, tapi kecewanya aku sama kamu dulu. Aku sampai nggak ngerti sama perasaan aku sekarang. Tapi kalau mas Alif mau memulai semuanya lagi dari awal lagi, aku nggak punya banyak waktu mas. Aku nggak mau buang-buang waktu”

Alif : “kamu nantangin aku?”

Asiyah : “tapi kalau mau melamar ngajakin nya yang serius , jangan kaya ngajak nongkrong”.

Alif : “Aku janji aku akan datang ke rumah orang tua kamu kali ini secepatnya”.

Sign : Memaafkan

Signifier :

Aisyah yang memutuskan untuk mengikhlaskan kejadian saat Alif menikah dengan orang lain dan melupakan Alif, ternyata di pertemukan lagi saat masa perkuliahan. Dimana Alif menjadi Dosen dari Aisyah, Aisyah yang mengetahui tersebut langsung beranjak keluar kelas dan dikejar oleh Alif. Di depan kampus pun Alif mencoba untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi terhadap dirinya saat itu, akan tetapi Aisyah tidak peduli dan terus dikejar oleh Alif. Dengan posisi jarak yang jauh dengan Aisyah yang juga membelakanginya, Alif langsung berkata “Melisa sudah

meninggal”. Aisyah yang berjalan seketika berhenti, “dia keguguran karna bayi hasil pemerkosaan yang dikandungnya. Aku terpaksa untuk menikahi demi menutup aib pesantren. Aib Abi dan umi sebelum kehamilan itu benar-benar terjadi. Tapi asal kamu tahu perasaan aku tetap sama aku nggak bisa membohongi perasaan aku yang tetap mencintai kamu aku tahu aku udah nggak layak lagi dicintai sama kamu , Tapi jujur . Ini udah waktu yang sekian lama aku tunggu-tunggu sya! Minimal dengan penjelasan ini kamu tahu bahwa bukan cuma kamu yang tersakiti tapi juga ada hati lain yang sakit itu hati aku”. Aisyah pun langsung berkata “Aku emang kecewa sama kamu, tapi kecewanya aku sama kamu dulu. Aku sampai nggak ngerti sama perasaan aku sekarang. Tapi kalau mas Alif mau memulai semuanya lagi dari awal lagi, aku nggak punya banyak waktu mas. Aku nggak mau buang-buang waktu” Aisyah : “tapi kalau mau melamar ngajakin nya yang serius , jangan kaya ngajak nongkrong”. Alif pun berkata “Aku janji aku akan datang ke rumah orang tua kamu kali ini secepatnya”.

Signified :

Aisyah saat mengatakan masih kecewa dengan Alif menandakan bahwa dirinya masih belum bisa sepenuhnya memaafkan Alif akan tetapi Aisyah kemudia mengucapkan kata-kata bahwa dirinya memberikan kesempatan untuk memulai lembaran baru. Hal ini menandakan bahwa Aisyah menerapkan sifat pemaaf disini, meskipun sebelumnya dia benar-benar kecewa akan tetapi dia tetap ingin memaafkan dan memberi kesempatan kedua. (Memaafkan menurut Robert D. Enright yang merupakan ahli psikologi menyatakan bahwa memaafkan adalah bentuk dari seseorang yang menyatakan bahwa dirinya bersedia untuk meninggalkan amarahnya)

Pesan Akhlak :

Kita harus memaafkan kesalahan orang lain. ketika orang lain berbuat salah haruslah kita memaafkan dan memberinya

kesempatan kedua. Kita tidak tau jika dia diberi kesempatan lagi, dia bisa memperbaiki apa yang telah dilakukannya dan tidak mengulangnya lagi. Karena kita harus tau dikehidupan kita akan banyak kejadian yang tidak pernah kita tau dan duga sebelumnya. Memaafkan bukan hanya sekesar di bibir saja akn tetapi dihati juga. Dalam islam pemaafan secara tuntas dapat dilakukan dengan memohonkan maaf dan mendoakan mereka yang telah menyakiti.¹¹⁹

Tabel 4.11 : Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 11

Keterangan :

Scene 11 menunjukkan pesan akhlak berupa memaafkan kesalahan orang lain terhadap diri kita. Seperti contoh yang dilakukan oleh Aisyah kepada Alif, dengan memberikan kesempatan kedua untuk menunjukkan bahwa Alif akan berubah dan bisa memperbaiki keadaan yang lalu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹¹⁹ Khasan, “Prespektif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan”, 82.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pesan Akhlak yang terdapat dalam Web Series “Diaku Imamku” menggunakan Analisis semiotik Ferdinan de Saussure yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut :

Sikap Jujur, Birull Walidain (yakni patuh terhadap perkataan orang tua, hormat kepada orang tua.), Husnudzon terhadap Allah Swt, memaafkan, Tolong menolong. Selain itu larangan untuk tidak berkata kasar terhadap orang tua, iri hati terhadap orang lain, dan merendahkan orang lain. Dalam Web Series “Diaku Imamku” bukan hanya mengajarkan untuk berbuat baik terhadap orang lain akan tetapi kepada orang tua juga, selain itu juga ada pesan yang mempunyai makna apa saja yang seharusnya kita hindari dari sikap dan perilaku kita sehari-hari.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Untuk para Pembaca, diharapkan bisa memahami pesan akhlak yang terdapat dalam Web Series “Diaku Imamku”
2. Untuk Peneliti, Peneliti mengharapkan agar Web Series ini bisa di teliti dari sisi yang berbeda, baik menggunakan analisis maupun fokus yang berbeda. Agar nantinya bisa didapatkan banyak variasi hasil penelitian terkait Web Series “Diaku Imamku”

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berusaha melakukan penelitian dengan semaksimal mungkin. Namun, masih terdapat beberapa hal yang membatasi dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Dalam melakukan penelitian ini peneliti membagi waktu dari pekerjaan rumah dengan kegiatan lainnya agar mengerjakan penelitian ini dengan tepat waktu.
2. Keterbatasan peneliti hanya terdapat dalam menganalisis semiotika model Ferdinand de Saussure, karena itu Peneliti hanya menggunakan teknik analisis semiotik Ferdinand de Saussure saja.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A.Tabi'in. "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." *Jurnal IJTIMAIYA* Vol. 1, no. No. 1 (2017).
- A, Mansur M. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Abdillah, Aufa. "Pengaruh Iri Hati Terhadap Munculnya Schadenfreude." *Indonesian Journal of Islamic Psychology* Vol. 1, no. No. 2 (2019).
- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- Abdurrohamn, Muhammad. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim*. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016.
- Ad-Dimasyqi, Muhammad Jamaluddin al-Qasimi. *Au'izhatul Mukminin, Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*. Bandung: CV. Diponegoro, n.d.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulum Al-Din*. Jilid 3 ; Kairo: Al-Maktab Al-Husain, n.d.
- . *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Akbar Media, 2008.
- Aliyah, Martabatull. "Pesan Akhlak Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan." UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak) Penerjemah Farid Ma'ruf*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Ammar, Mahmud al-Mishri Abu. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Saw., Terj. Abdul Amin, et. Al*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009.
- Anggraini, Lutfi Icke. "Nilai-Nilai Islam Dalam Serial Animasi Nussa." IAIN Purwokerto, 2019.

- Anggraini, Radyta Sinta Fatih. “Pesan Akhlak Dalam Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Arifin, Tatang M. *Menyusung Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Graфика Persada, 1995.
- Astrid, Susanto. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta, 1997.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Ed Rev Cet. Jakarta: Kencana, 2004.
- . *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Azwar, Saefudin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bahreisy, H.Salim Bahreisy dan H. Said. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Baqi, Muhammad Fu’ad Abdul. *Shahih Bukhori Muslim*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Besse Tanri Akko, Muhaemin. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur).” *Journal Of Islamic Education* Vol. 1, No (2018).
- Biran, Misbach Yusa. *Peran Pemuda Dalam Kebangkitan Film Indonesia*,. Kementrian Pemuda dan Olahraga, 2009.
- Byrne D, Baron R. *Psikologi Sosial Edisi 10*. Jakarta: Penerbit Erlangga., 2005.
- Darmawan, Amita. “Makna Sabar Bagi Terapis.” *Jurnal Psikologi Islami* Vol. 1, no. No. 1 (2015).
- Effendi, Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Fika Pijaki Nufus, Siti Maulida Agustina. “Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam QS. Lukman(13): 14.” *Jurnal*

Ilmiah DIDAKTIKA Vol. 18, no. No. 1 (2017).

Fitriany, Sarah, and Muhammad Hildan Azizi. "Semiotika Pesan Akhlak Dalam Film Pendek Kaya Tanpa Harta." *Jurnal Komunikasi islam* Vol. 11, no. No. 1 (2021).

Gufron, Uup. "Pesan Dakwah Akhlak Lewat Media Cetak (Studi Kasus Majalah Hidayah)." *Jurnal Bimas Islam* Vol. 6 No. (n.d.).

Gymastiar, Abdullah. *Mengatasi Penyakit Hati*. Jakarta: Republika, 2003.

Habibah, Aina Liesyeifilla. "PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA TEJOAGUNG METRO TIMUR KOTA METRO." IAIN Metro, 2019.

Habibah, Syarifah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 1 No. (2015).

Hadari Nawawi, Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.

Haq, Husnul. "Beda Pendapat Ulama Soal Mencium Tangan Saat Bersalaman." *Nu Online*.
<https://islam.nu.or.id/post/read/112132/>.

Haq, Yoke Suryadana dan Ahmad Hifdzil. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *Jurnal At-Ta'dib* Vol.10, no. No. 2 (2015).

Hidayah, Nur. *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.

<https://tafsiralquran.id/surat-ghafir-40-ayat-60-allah-swt-akan-mengabulkan-doa-setiap-hamba/>. "No Title."

<https://tafsirweb.com/1886-surat-al-maidah-ayat-2.html>,
Referensi: "No Title."

<https://tafsirweb.com/7499-surat-luqman-ayat-15.html>. "No."

- Institute), Hajriansyah (Kasisab. “Akhlak Terpuji Dan Yang Tercela (Tela’ah Singkat Ihya’ Ulumuddin Jilid III).” *Jurnal NALAR* Vol. 1 No. (2017).
- Ishaq, Ropingi El. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani, 2016.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Birrul Walidain Berbakti Kepada Orang Tua*. Jakarta: Darul Qalam, n.d.
- Khasan, Moh. “Prespektif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan.” *Jurnal at-Taqaddum* Vol.9, no. No. 1 (2017).
- Kurniawan, Hery. “Pesan Akhlak Habib Idrus Bin Muhammad Alaydrus Tentang Hakikat Kasih Sayang (Analisis Wacana Channel Youtube).” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- M. Hasballah Thaib, Zamakhsyari Hasballah. *Kumpulan Kisah Teladan*. Medan: PERDANA PUBLISHING, 2012.
- M.Ghozali, Dody. *Communication Measurement : Konsep Dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation*. Bandung: Simbiosis Ekatama Media, 2005.
- Mahmud, Akikah. “Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawah.” *Jurnal Aqidah* Vol. 6, no. No. 1 (2020).
- Mahmud, Akilah. “AKHLAK TERHADAP ALLAH DAN RASULULLAH SAW.” *Sulesana* Vol. 11, no. No. 2 (2017).
- Marselli, Sumarno. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo, 1996.
- Marzuki, et. al. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*. Yogyakarta: Penerbit Debut Wahana Press, 2009.
- Maulana, Aldy. “Studi Trauma Sakit Hati Bagi Kepasrahan Manusia Menerima Takdir Dalam Filsafat Kehendak Arthur Schopenhauer.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

- Moh Masrun Supardi, Dkk. *Senang Belajar Agama Islam Untuk Anak Sekolah Dasar Kelas IV*, n.d.
- Muchsan, Dkk. *Akidah Dan Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*. Semarang: Yudistira, 2010.
- Mudjiyanto, Bambang, and Emilsyah Nur. "Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi Semiotics In Research Method of Communication" 16, no. 1 (2013): 73–82.
- Munir, Wahyu ilahi dan Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Mustofa, A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Nabihati, Khansa Hashifa. "Kitab Tafsir Juz Tabarak Khuluqun 'Azhim Karya M. Yunan Yusuf." IAIN PONOROGO, 2021.
- Nada, Abdul Aziz bin Fathi As-Sayyid. *Birul Wālidain (Berbakti Kepada Kedua Orang Tua)*. Edited by Terj. Abu Hamzah Yusuf Al Atsari. *Islamhouse.Com*, n.d.
- Nashor. *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani*. Medan: Puskesmas, 2011.
- Prita, Rahayu. "Pesan Akhlak Dalam Web Series 'Dibalik Hati' Karya Film Maker Muslim." IAIN Ponorogo, 2020.
- Qardhawi, Yusuf. *Problematika Islam Masa Kini*, Terj. Ahmad Qasim. Bandung: Trigenda Karya, 1996.
- R.D. Enright, Anthony Dio Martin. *Emotional Quality Management: Refleksi, Revisi Dan Revitalisasi Hidup Melalui Kekuatan Emosi*. Jakarta: Penerbit Arga, 2003.
- R.R, Karyaningsih. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Rakhmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.

- Ramanda, Feri. “Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie.” UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019.
- RI, Kemenag. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta, 2019.
- Rusman Latief, Yusiatic Utud. *Siaran Televisi Non-Drama (Kreatif, Public Relations, Dan Iklan)*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Setyonegoro, Agus. “Hakikat, Alasan, Dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa).” *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol. 3, no. No. 2 (2013).
- Shibah, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Shofiyana, Maya. “Makna Pesan Dakwah Birrul Walidain Dalam Film Pendek “ Lemantun’ (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure).” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Subandi. “Kejujuran Dalam Prespektif Psikologi Islam : Kajian Konsep Dan Empiris.” *Jurnal Psikologi Islami* Vol. 4, no. No. 2 (2017).
- Sugesti, Delvia. “Mengulas Tolong Menolong Dalam Prespektif Islam.” *Jurnal PPkn dan HUKum* Vol.14, no. No. 2 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 26th ed. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Suhendang, Kustadi. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya, 2013.

Sulaiman. *Shidiq Dan Kadzib*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2004.

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Usana Offset Printing, 1983.

Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Vera, Nawiroh. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.

Wahyuni, Sri. *Film Dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.

Yunita, Niken Widya. “Pentingnya Menjaga Lisan, Ini Firman Allah Dan Haditsnya.” *Detik.Com*. Last modified 2021. <https://news.detik.com/berita/d-%0A4818901/pentingnya-menjaga-lisan-ini-firman-allah-dan-haditsnya/1>.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A